

**PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
ROHIS TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L SIDOHARJO**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh
KASMIN
NIM : 1911540012**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Pembimbing II



Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.
NIP. 198107202007101003

Mengetahui
Ketua Prodi PAI IAIN Bengkulu



Dr. A. Suradi, M.Ag.
NIP. 197601192007011018

Nama	: KASMIN
NIM	: 1911540012
TANGGAL LAHIR	: 25 Maret 1975



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Pengaruh Kegiatan Program Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengamalan Ibadah Dan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri L Sidoharjo”

Penulis

KASMIN

NIM. 1911540012

Dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juni 2021.

NO	PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. John Kenedi, SH, M.Hum (Ketua / Penguji)	28/07 2021	
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris / Penguji)	28 Juli 2021	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. (Anggota / Penguji Utama)	28 Juli 2021	
4	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd. (Anggota / Penguji)	28/07 2021	

Mengetahui
 Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Dr. KH. Zaikarnain Dali, M.Pd.
 NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, Agustus 2021
 Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
 NIP. 19640521 199103 1 001

MOTTO

*Pakailah ilmu padi semakin berisi semakin
menunduk, Qona'ah dan Tawadu, Tong
kosong bunyinya nyaring, Air beriak tanda
tak dalam, Air tenang menghanyutkan.*

PERSEMBAHAN:

- *Tesis ini saya persembahkan kepada Ayah tercinta dan Ibunda terkasih dan Mertuaku yang telah membesarkan saya dan telah banyak memberi inspirasi dalam menjalani hidup ini.*
- *Istriku Hj. Martini tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan kasihnya dalam penulisan tesis ini.*
- *Anak-anakku tercinta yang telah memberikan semangat dan selalu menghiburku.*
- *Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu tanpa kecuali yang dengan tulus ikhlas mendidik dan membagi ilmunya.*

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam Penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



NIM. 1911540012

**PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN KEDISIPLINAN SISWA DI
SMP NEGERI L. SIDOHARJO**

**Penulis
KASMIN
NIM 1911540012**

Pembimbing :

1. Dr. Mindani, M.Ag

2. Dr. Qolbi Khoiri, M.PdI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Negeri L. Sidoharjo dan pengaruhnya terhadap Pengamalan Ibadah dan Kedisiplinan Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan 1) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri L Sidoharjo. 2) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan regresi linear sederhana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif antara Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Pengamalan ibadah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri L Sidoharjo sebesar $=0,545$.

2) secara parsial variabel ekstrakurikuler rohani Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa sebesar $= 0,613$, 3) terdapat pengaruh yang positif antara variable ekstrakurikuler rohani Islam (X) terhadap pengamalan Ibadah (Y_1) dan Kedisiplinan siswa (Y_2) dengan regresi linear berganda yaitu sebesar $= 0,425$.

Kata Kunci : Rohis, Ibadah, Disiplin

Abstract

THE INFLUENCE OF ISLAMIC SPIRITUAL EXTRACURRICULAR PROGRAM ACTIVITIES ON THE PRACTICE OF WORSHIP AND DISCIPLINE OF STUDENTS IN L. SIDOHARJO STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

Writer
KASMIN
NIM 1911540012

Supervisor:

1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Dr. Qolbi Khoiri, M.PdI

This research was motivated by the existence of an Extracurricular Program of Islamic Spiritual at L. Sidoharjo State Junior High School and its influence on the Practice of Worship and Student Discipline

The purpose of this study is to answer question 1) To find out the influence of rohis extracurricular activities on the practice of student worship at L Sidoharjo State Junior High School. 2) To know the influence of rohis extracurricular activities with the discipline of students at L Sidoharjo State Junior High School, and 3) To know the influence of Islamic spiritual extracurriculars on the practice of worship and discipline of students at L Sidoharjo State Junior High School.

This study uses a quantitative approach with simple linear regression calculations. The results of this study show that: 1) there is a significant influence between Islamic Spiritual Extracurriculars on the Practice of Worship at L Sidoharjo State Junior High School of $r = 0.545$. This proves the hypothesis in the research is proven and the hypothesis is accepted. 2) partially extracurricular variables of Islamic and spirits have a significant influence on student discipline by $r = 0.613$. This proves the hypothesis in the research is proven and the hypothesis is accepted. 3) there is a significant influence between Islamic spiritual extracurricular variables (X) on the practice of Worship (Y_1) and student discipline (Y_2) with multiple linear regressions of $r = 0.425$.

Keywords: Rohis, Worship, Discipline

ملخص

تأثير أنشطة البرنامج اللامنهجي الروحي الإسلامي على ممارسة العبادة والانضباط للطلاب في المدرسة
تسناويه ل. سيدوهارجو

كاتب
كاسمين

رؤم الششج يل: 1911540012

مشرف. 1 الدكتور مينداني، 2. د. قلبي خويري، م. بدبي

كان الدافع وراء هذا البحث وجود برنامج خارج المنهج الدراسي للروحانية الإسلامية في ولاية مدرستناويا L سيدوهارجو وتأثيره على ممارسة العبادة والانضباط للطلاب

الغرض من هذا البحث هو الإجابة على السؤال (1) لمعرفة تأثير الأنشطة الروهيس اللامنهجية على ممارسة عبادة الطلاب في المدرسة تسناويه L سيدوهارجو . (2) معرفة تأثير الأنشطة اللاصفية الروحي الإسلامي مع الانضباط من الطلاب في المدرسة تسناويه L سيدوهارجو ، و (3) لمعرفة تأثير اللامنهجية الروحية الإسلامية على ممارسة العبادة والانضباط للطلاب في المدرسة تسناويه L سيدوهارجو.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا مع حسابات انحدار خطية بسيطة تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) هناك تأثير كبير بين اللامنهجيين الروحيين الإسلاميين على ممارسة العبادة في المدرسة التسناوية L سيدوهارجو. الدولة = 0.545 . وهذا يثبت أن الفرضية في البحث مثبتة والفرضية مقبولة. (2) المتغيرات اللامنهجية جزئياً من الأرواح العانيا الإسلامية لها تأثير كبير على الانضباط الطلابي من قبل = 0.613 . وهذا يثبت أن الفرضية في البحث مثبتة والفرضية مقبولة. (3) هناك تأثير كبير بين المتغيرات الروحية الإسلامية اللاصفية (X) على ممارسة العبادة (Y1) وانضباط الطلاب (Y2) مع تراجع خطي متعدد = 0.425.

الكلمات الرئيسية: روهيس، العبادة، الانضباط

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan tesis dengan judul **“PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L SIDOHARJO”** telah diselesaikan. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. Mindani, M.Ag. selaku pembimbing I yang juga telah banyak memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.PdI selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
6. Para dosen dan pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril.
7. Kepala Sekolah, Pengawas PAI dan para Guru PAI SMP Negeri L Sidoharjo yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan hingga selesainya penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dan dukungan baik moril maupun materil hingga selesainya penulisan tesis ini.

Saran dan bimbingan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Bengkulu, Juni 2021.
Penyusun.

KASMIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TARJID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
B. Penelitian yang relevan	57
C. Kerangka berpikir	60
D. Hipotesis Penelitian	61

BAB III. METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Populasi dan Sampel Penelitian	63
C. Definisi Operasional Variable	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Instrumen Pengumpulan Data	67
F. Uji Instrumen.....	68
G. Teknik Analisa Data	72
BAB IV. HASIL PENELITIAN	78
A. Gambaran Objektif Penelitian	78
1. Sejarah berdirinya Sekolah	78
2. Identitas Sekolah	79
3. Visi, Misi dan tujuan Sekolah	80
4. Program Unggulan Strategis	82
5. Data tanah dan bangunan	83
6. Keadaan guru	84
7. Keadaan Pegawai	84
8. Keadaan Siswa	85
B. Hasil Penelitian	87
C. Pembahasan	127
BAB V. PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA 134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan yang pesat pada bidang ilmu dan teknologi membuat manusia hidup menjadi tanpa batas yang jelas. Kejadian di satu belahan dunia dapat diketahui dengan cepat dan akurat dalam hitungan detik dibelahan dunia yang lain, kendaptipun jaraknya sangat jauh. Jenis-jenis komunikasi seperti telepon, handpone, internet, radio, televise, dan media masa sebagai produk teknologi canggih telah mengubah dunia dari tidak mungkin menjadi mungkin. Dengan kata lain, sekarang kita sedang memasuki era globalisasi informasi. Di era-globalisasi ini pergeseran dan saling mempengaruhi antar nilai-nilai budaya tidak dapat dihindari lagi.¹

Kemudian Gidden mendefinisikan globalisasi merupakan sebuah perkembangan yang cepat di bidang teknologi komunikasi, transformasi dan informasi yang dapat membawa bagian-bagian dunia yang paling jauh dan terpencil sekalipun dalam suatu jangkauan yang mudah tercapai.² Dalam abad ke 21 ini, berbagai persoalan bermunculan terutama menyangkut problem kehidupan antara lain; eksplosif demografi (ledakan penduduk), revolusi komunikasi dan informasi, longgarnya nilai-nilai moral, robotic dan otomatisasi, kecenderungan terhadap pemujaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan norma-norma kehidupan yang lebih bersifat material.

¹Qodri Azizy, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

²Toha, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), h. 19

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi dan informasi ini tentunya menimbulkan dampak negatif juga terhadap perilaku dan budaya sebagai akibat dari perkembangan tersebut, seperti; renggangnya hubungan antara orang tua dan anak, perubahan tata nilai dan akibat lainnya yang menjurus kepada tindakan kriminal.³

Kemajuan ilmu dan teknologi tersebut seolah-olah telah mampu menciptakan kebudayaan global, sebab apa yang dapat diperbuat oleh suatu negara dengan cepat dapat dilakukan di negara lain. Setiap bangsa dapat saling bertukar ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini tentu saja dapat berakibat pada terbentuknya suatu peradaban yang sama di seluruh belahan dunia. Peradaban adalah suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.⁴ Dengan demikian, peradaban setiap Negara sulit dibedakan dengan Negara lain karena terjadi persamaan pola hidup penduduknya.

Setiap terjadi perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan aplikasi teknologi canggih, dapat dipastikan menimbulkan dua kemungkinan, yaitu dampak positif dan negative. Dampak positif biasanya berupa kemudahan yang di dapat manusia dalam melaksanakan aktivitas setiap hari. Dampak negatif biasanya berupa penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan kepentingan individu maupun orang lain. Dengan demikian globalisasi akan tergantung kepada siapa yang menggunakannya dan untuk keperluan apa saja serta tujuan kemana ia digunakan. Untuk dapat memanfaatkan kemajuan ilmu dan

³A.M. Saifuddin, *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 5

⁴Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 2010), h. 63

teknologi diperlukan kesiapan mental dan pemahaman tentang fungsi dan kegunaan suatu teknologi. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan siswa disekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membangun akhlak siswa yang berbudi pekerti luhur bertanggung jawab, berkepribadian kuat, dan jujur, serta membentuk karakter yang kuat dalam pengembangan *life skills* dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk kedisiplinan yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, diperlukan sebuah manajemen khusus yang dikembangkan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa. Hal ini perlu dilakukan karena penanganan kualitas akhlak siswa merupakan suatu tugas yang berat dan penuh tantangan. Untuk itu, diperlukan langkah terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, siswa, organisasi kesiswaan, maupun peran serta orang tua siswa.

Sekolah secara tegas dan terencana harus mempunyai perencanaan sistem manajemen akhlak yang diberlakukan sebagai pedoman baku. Dalam sistem perencanaan manajemen akhlak tersebut, terdapat strategi yang dapat ditempuh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sekaligus sangsi

yang diperlakukan bagi siswa yang melanggar aturan. Cara implementasi pendidikan akhlak yaitu mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam semua bidang studi. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, organisasi keagamaan di sekolah, peringatan hari keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang positif. Selain ketiga cara di atas, keteladanan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah juga penting diperhatikan yang pada umumnya dijadikan acuan siswa dalam bertingkah laku di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri L Sidoharjo merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Musi Rawas, menganggap moral siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini sudah mempunyai sistem perencanaan manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan sanksi yang diberikan bagi yang melanggar.

Dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut, terdapat juga evaluasi untuk menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan setiap tahun. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat keberhasilan manajemen akhlak dan kelemahan sistem yang diberlakukan. Dari evaluasi, juga dapat diperoleh factor-faktor penyebab dekadensi moral pada siswa. Temuan ini selanjutnya ditindak lanjuti agar diperoleh solusi, sehingga kenakalan serupa tidak terulang kembali pada siswa yang lain. Dalam pelaksanaan program tersebut, juga ditemui beberapa kendala yang menghambat dalam penanaman moral kepada siswa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri L Sidoharjo diketahui bahwa dalam kegiatan rohis dilaksanakan bimbingan ibadah.

Bimbingan tersebut tergambar pada tabel berikut :

Tabel 1
Kegiatan Ibadah Rohis SMP Negeri L Sidoharjo

Lama Kegiatan	Jenis Kegiatan
1x seminggu	Bimbingan Ibadah Sholat, Bersuci
3x seminggu	Bimbingan baca tulis Al Qur'an
1x seminggu	Bimbingan menjadi khatib
1x seminggu	Bimbingan Nasyid / Hadroh
1x seminggu	Membiasakan bersodaqoh

Sumber : Rohis SMP Negeri L Sidoharjo, Tahun 2020/2021

Disamping itu kegiatan Rohis yang ada di SMP Negeri L Sidoharjo didukung dengan program sebagai berikut:

Tabel 2.
Program Rohis SMP Negeri L Sidoharjo
Tahun Pelajaran 2020 / 2021

No.	Jenis Program	Tujuan	Jenis Kegiatan		
			Jenis	Waktu	Sasaran
1	Divisi Cinta Qur'an dan Sunnah	Menumbuhkan kesadaran akan cinta terhadap Qur'an dan Sunnah sebagai pegangan hidup.	Tahfidz Qur'an dan Hadits	Minggu ke-1 dan 3 setiap Bulan	Pengurus & Anggota
			Bimbingan BTQ	3 kali seminggu	Siswa Belum Bisa BTQ
			Lomba Tahfidz Qur'an	Setiap 6 bulan sekali	Seluruh siswa
2	Divisi Da'wah	Menumbuhkan keberanian dan semangat da'wah guna mengajak dan saling mengingatkan sesama	Latihan da'wah	Minggu ke-2 setiap Bulan	Pengurus & Anggota
			Siraman Rohani (Jum'at pagi)	Setiap	Seluruh Siswa
			Lomba da'wah		Seluruh

		padakebaikan dan kebenaran.	siswa		Siswa
3	Divisi Literasi dan Mading	Menanamkan minat bacadan menulis dalam rangka terwujudnya daya literasi sehingga membentuk karakter yang intelek.	Gerakan wajib membaca sehari 20 menit di caffe cerdas pojok literasi	Setiap hari efektif pada Waktu istirahat ke-1	Siswa
			Lomba menulis untuk Madding		Seluruh Siswa
4	Divisi Cinta Masjid dan Lingkungan Hidup	Menumbuhkan kesadaran akan Cinta terhadap masjid sebagai tempat ibadah yang perlu dimakmurkan dan lingkungan hidup yang perlu dirawat sebagai tempat berlangsungnya	Gotong royong	Minggu ke-3 setiap Bulan	Pengurus & Anggota
			Shalat dzuhur berjama'ah	Setiap hari efektif pada Waktu	Siswa

Di sisi lain dalam hal mengenai pengamalan ibadah terkadang siswa belum sepenuhnya mengerjakan ibadah yang diperintahkan, dalam hal ini terkadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan sholat, ada siswa yang tidak menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Pengamalan ibadah ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri. Keinginan siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut tentunya akan dipengaruhi atas pergaulan dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan

pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa yang diangkat dalam penulisan tesis yang berjudul; "PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L SIDOHARJO".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Pengamalan Ibadah pada siswa SMP Negeri L Sidoharjo dalam lingkungan sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara utuh.
2. Guru dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam mata pelajaran masih bersifat insidental.
3. Keteladanan yang ditunjukkan kepala sekolah, guru dan karyawan SMP Negeri L Sidoharjo dalam menjalankan ibadah belum dideskripsikan.
4. Peranan guru BP SMP Negeri L Sidoharjo dalam mengatasi siswa bermasalah belum diketahui
5. Implementasi mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri L Sidoharjo dalam menanamkan disiplin kepada siswa kurang terprogram.
6. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri L Sidoharjo untuk mencegah kenakalan remaja belum optimal.
7. Manajemen pendidikan disiplin yang diterapkan oleh SMP Negeri L Sidoharjo masih ada kendala-kendala yang ditemui dalam pembinaan disiplin kepada siswa.
8. Komite sekolah masih kurang peduli dalam pembinaan disiplin siswa.

9. Pola pembinaan disiplin yang dilakukan oleh orang tua siswa di rumah belum diketahui jelas.

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang begitu kompleks dalam pengembangan dan penyempurnaan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, banyak yang dapat digali untuk dilakukan penelitian, namun untuk memperoleh hasil yang mendalam dan akurat, maka penulis membatasi masalah pada ruang lingkup dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo yang meliputi: pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri L Sidoharjo ?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo ?
3. Apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan dan memaknai:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri L Sidoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan dan pengelolaan pendidikan terutama pendidikan akhlak dalam mengantisipasi permasalahan akhlak siswa. Manfaat lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengantisipasi degradasi moral siswa khususnya siswa SMP secara efektif dan efisien.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. *Stakeholders* di lingkungan sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya mengantisipasi masalah akhlak siswa.
- b. Kepala sekolah, untuk dijadikan masukan dalam mengemban amanat wali siswa.

- c. Bagi pendidikan sebagai bahan informasi/kajian dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa untuk masa yang akan datang.
- d. Bagi para peneliti dibidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam.
- e. Bagi penulis, sebagai bahan renungan, acuan bagi diri sendiri dalam usaha peningkatan kualitas diri secara professional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan secara sistematis, sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini dibagi dalam lima Bab yang diuraikan berikut ini.

Bab I : bab satu adalah bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, jadwal penelitian dan rancangan bab.

Bab II, berisi, Landasan teori meliputi ; pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, implementasi pendidikan akhlak, program ekstrakurikuler Rohis, tujuan program ekstrakurikuler dan materi pendidikan Rohis.

Bab III : membahas tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, valliditas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV : membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri L Sidoharjo, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo dan pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri L Sidoharjo.

Bab lima merupakan penutup berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Ekstrakurikuler di Sekolah

1. Pengertian ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁵ Sedangkan menurut Suryo Subroto “ pelaksanaan ekstra kurikuler” adalah semua pelaksanaan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.⁶

Sementara Oemar Hamalik pada buku “administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum” menjelaskan bahwa pengertian pelaksanaan ekstra kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogie dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu pelaksanaan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh guru.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta pembinaan sikap dan nilai agar penerapannya dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 254

⁶Suryo Subroto, *Program Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Angkasa, 2015), h. 254

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 223

2. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, tujuan ekstra kurikuler adalah: “agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti, dan juga bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.”⁸

Kegiatan ekstrakurikuler rohis, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, sebab dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mempermudah siswa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sehingga pengamalan ajaran agama yang mereka yakini didasari dengan kepatuhan kepada Allah sebagai rabnya.
3. Kedisiplinan siswa sesuai dengan syariat agama, kegiatan rohis merupakan wadah untuk membantu siswa berkembang dengan tetap memelihara

⁸Suryo Subroto, *Program Ekstrakurikuler.*, h. 255

fitrahnya yang suci, jangan sampai fitrah itu ternoda oleh pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.⁹

3. Hakikat pelaksanaan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok
2. Menyalurkan minat dan bakat
3. Memberikan pengamalan eksploratorik
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
5. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
6. Mengembangkan sifat-sifat tertentu
7. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informan
8. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.¹⁰

Hal-hal tersebut sekaligus menunjukkan keuntungan dan kebaikan program ekstrakurikuler dalam hubungannya dengan proses pendidikan bagi siswa, dalam rangka membantu mereka berkembang secara optimal. Begitu pula dengan keuntungan dan kebaikan program ekstrakurikuler rohis, dapat menambah pengetahuan keagamaan siswa sebagai dasar dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Suryo Subroto, *Program Ekstrakurikuler*. ... h. 254

¹⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Agama Islam*. ..., h. 223

B. Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam (Rohis)

Rohis berasal dari kata Rohani dan Islam, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat KeIslaman. Rohis adalah suatu organisasi pemberdayaan siswa setelah OSIS, khususnya dibidang keagamaan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pemberdayaan rohani bagi siswa”.¹¹ Padahal fungsi ROHIS yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam ROHIS layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing ROHIS umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan muhrim diantara anggota. kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan diluar ruangan. Hal utama ROHIS mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik dunia keislaman, dalam pelaksanaannya anggota ROHIS memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan pengamalan ibadahnya.

2. Tujuan Rohis

Tujuan sangat penting karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan Rohis tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Statement tujuan dinafasi nilai-nilai Islam, misalnya : “Terbinanya pelajar

¹¹Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2018, h.27

yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhaan-Nya".¹²

Visi

Visi memberi gambaran di masa depan. Visi diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi ROHIS perlu dinyatakan secara jelas, mudah dipahami dan realistis, misalnya: "Insya Allah, menjadi organisasi da'wah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar".¹³

Misi

Merupakan jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan.

Contoh Misi Rohis adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
2. Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Da'wah Islam.
3. Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian dan pelatihan Da'wah Islam yang berkualitas untuk siswa.
4. Memasyarakatkan Da'wah Islam di Sekolah.¹⁴

Implementasi Tujuan, Visi dan Misi dinyatakan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) yang disusun tiap tahun, dan ditindaklanjuti dalam aneka aktivitas yang diselenggarakan secara profesional.

¹²Wikipedia, "Rohis", Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis>, Oktober, 27, 2020

¹³Wikipedia, "Rohis", ..., Oktober, 27, 2020

¹⁴Wikipedia, "Rohis", ..., Oktober, 27, 2020

Aktivitas Rohis

Aktivitas atau kegiatan ROHIS diselaraskan dengan misi-nya.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Bimbingan membaca Al Quran.
- b. Pengajian rutin satu bulan sekali.
- c. Shalat Jum'at di sekolah.
- d. Kajian buku.
- e. Mentoring agama.
- f. Diskusi Panel untuk mengkaji masalah aktual.
- g. Bulletin Da'wah.
- h. Ramadlan di sekolah.
- i. Majalah Dinding.
- j. Pelatihan Khatib / Mubaligh.
- k. Dan lain sebagainya.¹⁵

3. Kepengurusan Rohis

Organisasi Rohis merupakan suatu Seksi Kepengurusan OSIS, biasanya terdiri dari Ketua dan Sekretaris. Apabila berbentuk Bidang Kerja Kepengurusan OSIS, maka dapat terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Departemen. Departemen dapat diperluas lagi sesuai dengan fungsi atau aktivitas yang diselenggarakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kepengurusan ROHIS adalah antara lain:

¹⁵Wikipedia, "Rohis", ..., Oktober, 27, 2020

1. Ketua Bidang Kerohanian Islam

Pembantu langsung Ketua OSIS yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kerja Kerohanian Islam. Melaksanakan kegiatan organisasian antara lain:

- a. Memimpin dan mewakili kegiatan rutin Bidang Kerohanian Islam.
- b. Memimpin rapat Bidang Kerohanian Islam.
- c. Mewakili Ketua OSIS berdasarkan asas pendelegasian.
- d. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan Islam, seperti: pengajian, peribadatan, pelatihan, bulletin, majalah dinding dan lain sebagainya.
- e. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketaqwaan anggota OSIS.
- f. Memberikan laporan tentang kegiatan Bidang Kerohanian Islam kepada Ketua OSIS.
- g. Menyelenggarakan Rapat Bidang Kerohanian Islam minimal dua bulan sekali.
- h. Menggantikan posisi Ketua OSIS apabila berhalangan tetap sebagai Pejabat Sementara Ketua OSIS.¹⁶

2. Sekretaris bidang Kerohanian Islam

Pembantu Ketua Bidang Kerohanian Islam dalam pelaksanaan program kerja kerohanian dalam OSIS yang berkaitan kegiatan keagamaan dengan kesekretariatan dan administrasi tersendiri. Dalam pelaksanaannya kegiatan Rohis antara lain :

¹⁶Suryo Subroto, *Program Ekstrakurikuler.*, h. 255

- a. Mengatur dan mengelola surat menyurat Bidang Kerohanian Islam.
- b. Membuat draft surat keluar sebelum ditanda-tangani oleh Ketua Bidang Kerohanian Islam, dan mendistribusikannya.
- c. Membantu Sekretaris OSIS dalam menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan Kantor Sekretariat OSIS.
- d. Memberikan laporan administrasi Bidang Kerohanian Islam kepada Ketua Bidang Kerohanian Islam.
- e. Menjadi sekretaris / notulis dalam rapat Bidang Kerohanian Islam.

3. Departemen Bidang Kerohanian Islam

Pembantu Ketua Bidang Kerohanian Islam dalam pelaksanaan program kerja kerohanian OSIS. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain:

- a. Membantu Ketua Bidang Kerohanian Islam dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi sebagaimana tersebut dalam point 1.
- b. Mewakili Ketua Bidang Kerohanian Islam berdasarkan atas asas pendelegasian.¹⁷

C. Pengamalan Ibadah

Sebagai sebagai seorang muslim, maka keimana haruslah diterapkan dalam sebuah pelaksanaan sebuah ibadah yang menyatakan sebuah keyakinan seseorang terhadap agamanya atau terhadap Tuhannya. Secara umum manifestasi kepada Allah SWT tercanum dalam Rukun Islam yaitu :

¹⁷Suryo Subroto. *Program Ekstrakurikuler.*, h. 255

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat

Kesaksian ini amat penting untuk membedakan seseorang itu beragama Islam atau bukan. Banyak orang berpendapat bahwa semua agama itu sama. Bahkan ada sementara orang yang beranggapan bahwa aliran kepercayaan pun sama dengan agama. Islam tidaklah demikian halnya. Bagi pemeluk agama Islam mempunyai keyakinan bahwa Islam adalah agama yang terbaik, benar dan sempurna dibandingkan dengan agama lain atau aliran kepercayaan lainnya. Islam adalah agama yang diakui dan diredhoi Allah SWT agar manusia memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat dalam QS. Ali Imran ayat 19 di bawah ini:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

”Sesungguhnya agama (yang diredhoi) di sisi Allah hanyalah Islam”.¹⁸

Selain itu juga Allah SWT mempertegas dalam surat yang sama yaitu surat Ali Imran ayat 85 yaitu :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

Artinya : ”Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya”.¹⁹

Dari kedua ayat tersebut menyatakan bahwa kesaksian yang menyatakan nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT dan nabi terakhir, yang mempunyai kedudukan yang berbeda dengan nabi-nabi dan

¹⁸ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: Toha Putra, 1999), h.

¹⁹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, ... h. 62

rasul-rasul lainnya. Dengan demikian keberadaan membaca dua kalimat syahadat merupakan cerminan yang membedakan dengan agama lainnya yang ada di dunia ini. Kesaksian dan keyakinan ini penting agar pemeluk Islam tidak ragu dan bimbang serta tidak mengoyahkan hatinya. Menurut Dadang Hawari dalam bukunya Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa mengatakan bahwa dalam dua kalimat syahadat memiliki pengaruh pada jiwa seseorang, beliau mengatakan bahwa “adapun dimensi kesehatan jiwa dari ucapan kedua kalimat syahadat dapat merujuk kepada uraian iman kepada Allah SWT dan iman kepada nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW”.

Meskipun demikian Islam menghargai agama atau kepercayaan lainnya serta Islam memberikan toleransi terhadap agama lainnya, sepanjang tidak mengusik atau menghujat keyakinan dan akidah Islam sebagai agama yang penuh kedamaian. Kaitan dengan para remaja bahwasanya seperti diketahui masa remaja adalah masa yang sangat labil bagi seseorang dalam menentukan pilihannya, untuk itu perlu bimbingan dan masukan bagi remaja agar nantinya mempercayai agama yang dipercayai dan diyakininya.

2. Mendirikan Sholat

Sholat merupakan salah satu ibadah yang paling ditekankan dalam ajaran Islam, karena sholat merupakan penyembahan kepada Allah yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Atau dengan kata lain bahwa sholat terutama

sekali sholat lima waktu hukumnya wajib, artinya barang siapa yang meninggalkan sholat hukumnya berdosa, sedangkan mereka yang menjalankan sholat akan memperoleh pahala.

Bagi mereka yang dapat menjalankan sholat dengan khusyuh artinya menghayati serta mengerti apa yang diucapkan akan banyak memperoleh manfaat antara lain, “ketenangan hati, perasaan aman dan terlindung, serta berperilaku soleh”.²⁰ Selain itu juga sholat merupakan penentu bagi amal-amal yang lain. Ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa “melalui sholatlah orang akan tumbuh menjadi hamba-hamba pencinta Allah, dan kemudian pelaku sholat itu akan memanasifasikan cintanya itu bagi makhluk-makhluk Allah yang lain. Jika pelaku sholat tidak tumbuh rasa solidaritas sosialnya berarti ia belum sholat”.²¹

Hal ini dipertegas dalam hadits nabi Muhammad SAW seperti berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : إِنْ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلُحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : أَنْظِرُوا هَذَا بَعْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيَكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ لَمْ يَكُنْ سَائِرَ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Artinya : Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ”Amalan hamba yang pertama kali dihisab hari kiamat adalah sholat, jika sholat itu bagus, dia beruntung dan berhasil, jika cacat dia menyesal dan merugi. Bila sholat wajibnya tidak sempurna, Allah SWT berkata, ”Lihatlah apakah hamba-Ku punya amalan sunnah sehingga

²⁰ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, h. 444

²¹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h.

bisa menutupi amalan wajibnya, dengan demikian tertutup segala amalnya.”²²

Dari hadits di atas menjelaskan bahwasanya sholat merupakan amalan yang paling utama, maka hendaknya orang yang melakukan sholat betul-betul memperhatikan hal ini. Di samping itu juga sholat juga mempunyai makna penting dalam kehidupan, karena seperti diketahui bahwa setiap orang mengalami kesulitan, baik itu berat maupun ringan.

Mengenai hal ini Dadang Hawari mengemukakan bahwa:

Pada saat seorang sedang sholat, maka seluruh alam pikiran dan perasaannya terlepas dari semua urusan dunia yang membuat dirinya stress. Sesaat jiwanya tenang, ada kedamaian dalam hatinya (*peace in mind*). Hal ini sejalan dengan pendapat para pakar stress, yang menganjurkan orang agar memeluk agama, menghayati serta mengamalkannya agar peroleh ketenangan daripadanya. Dan setiap hari harus meluangkan waktu untuk “menenangkan diri”. Bila anjuran pakar stres ini dijalankan, maka orang Islam dengan sholat lima waktu telah menenangkan diri selama lima kali, dan dengan ketenangan hati yang diperolehnya setiap hari berarti kekebalan dirinya terhadap berbagai stress kehidupan ditingkatkan.²³

Jika melihat pendapat di atas, tergambar bahwa sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang, karena dengan melaksanakan sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang dan lebih teganya lagi orang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمُ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

²² Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari, ..., h.* 72

²³ Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bina Persada, 1995) h. 444-445

Artinya : "Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain)".²⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dengan melaksanakan sholat seseorang akan merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah SWT yang membuatnya terjaga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Berkaitan dengan keadaan remaja yang identik dengan kenakalannya, maka jika para remaja melaksanakan sholat diharapkan dapat mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga kenakalan para remaja dapat diatasi.

3. Puasa

Perintah melaksanakan puasa terutama sekali puasa di bulan Ramadhan terdapat di dalam surat Al Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".²⁵

Berpuasa wajib hukumnya dijalankan selama bulan Ramadhan. Bila dikaji lebih mendalam inti dari puasa adalah pengendalian diri. Dadang Hawari juga mengatakan bahwa "orang yang saat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap orang-orang yang datang dari dalam dirinya maupun datangnya dari luar".²⁶

²⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, h. 402

²⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, h. 29

²⁶ Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, ..., h. 447

Bagi remaja yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam usia yang masih sangat labil dan tingkat emosi yang tinggi membuat remaja cepat marah dan berbuat diluar kontrol. Untuk itu, maka dengan membiasakan berpuasa maka diharapkan remaja dapat menahan emosi dan amarah yang ada pada dirinya.

Manifestasi iman kepada Allah SWT akan tercermin dalam surat Ar Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.²⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manifestasi keimanan kepada Allah akan membuat seseorang menjadi tentram dalam kehidupannya. Dengan keimanan yang dimilikinya tersebut, maka seseorang akan merasa tentram dalam menjalani kehidupannya. Dikemukakan oleh Dadang Hawari mengungkapkan bahwa, ”Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan aman dan terlindung (*security feeling*). Rasa aman dan terlindung ini tumbuh dan dirasakan sebagai suatu kekuatan spiritual dengan doa atau sholat yang dilakukan 5 kali sehari selama sehari semalam”.²⁸

Pelaksanaan sholat banyak manfaat bagi orang yang melaksanakannya, karena setiap gerakan yang ada dalam sholat akan

²⁷ Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, ..., h. 156

²⁸ Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, ..., h. 431

memberikan ketenangan bagi yang melakukannya. sholat yang berarti doa dan pujian ini terlihat pada surat At Taubah ayat 103 berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan berdoalah kamu untuk mereka, karena sesungguhnya doamu itu menentramkan mereka”.²⁹

Sholat merupakan salah satu ibadah yang paling ditekankan dalam ajaran Islam, karena sholat merupakan penyembahan kepada Allah yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Atau dengan kata lain bahwa sholat terutama sekali sholat lima waktu hukumnya wajib, artinya barang siapa yang meninggalkan sholat hukumnya berdosa, sedangkan mereka yang menjalankan sholat akan memperoleh pahala.

Bagi mereka yang dapat menjalankan sholat dengan khusyu' artinya menghayati serta mengerti apa yang diucapkan akan banyak memperoleh manfaat antara lain, “ketenangan hati, perasaan aman dan terlindung, serta berperilaku saleh”.³⁰ Selain itu juga sholat merupakan penentu bagi amal-amal yang lain. Ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa “melalui sholatlah orang akan tumbuh menjadi hamba-hamba pencinta Allah, dan kemudian pelaku sholat itu akan memanasifasikan cintanya itu bagi makhluk-makhluk Allah

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 123

³⁰ Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), h. 444

yang lain. Jika pelaku sholat tidak tumbuh rasa solidaritas sosialnya berarti ia belum sholat”.³¹

Sholat merupakan amalan yang paling utama, maka hendaknya orang yang melakukan sholat betul-betul memperhatikan hal ini. Di samping itu juga sholat juga mempunyai makna penting dalam kehidupan, karena seperti diketahui bahwa setiap orang mengalami kesulitan, baik itu berat maupun ringan. Mengenai hal ini Dadang Hawari mengemukakan bahwa:

Pada saat seorang sedang sholat, maka seluruh alam pikiran dan perasaannya terlepas dari semua urusan dunia yang membuat dirinya stress. Sesaat jiwanya tenang, ada kedamaian dalam hatinya (*peace in mind*). Hal ini sejalan dengan pendapat para pakar stress, yang menganjurkan orang agar memeluk agama, menghayati serta mengamalkannya agar peroleh ketenangan daripadanya. Dan setiap hari harus meluangkan waktu untuk “menenangkan diri”. Bila anjuran pakar stres ini dijalankan, maka orang Islam dengan sholat lima waktu telah menenangkan diri selama lima kali, dan dengan ketenangan hati yang diperolehnya setiap hari berarti kekebalan dirinya terhadap berbagai stress kehidupan ditingkatkan.³²

Jika melihat pendapat di atas, tergambar bahwa sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang, karena dengan melaksanakan sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang dan lebih tegasnya lagi orang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain).³³

³¹ Sulaiman Al Kumayi, *Sholat dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 72

³² Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ..., h. 444-445

³³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 402

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dengan melaksanakan sholat seseorang akan merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah SWT yang membuatnya terjaga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Berkaitan dengan keadaan remaja yang identik dengan kenakalannya, maka jika para remaja melaksanakan sholat diharapkan dapat mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga kenakalan para remaja dapat diatasi.

Apabila ditelusuri secara seksama bahwa setiap gerakan yang terkandung dalam gerakan sholat memberikan pelajaran yang bermakna bagi kehidupan seorang muslim. Adapun makna yang terkandung dalam sholat tersebut dimulai dari seseorang melakukan *takbiratul ikhram* hingga salam.³⁴ Berikut makna yang dapat diambil oleh seorang muslim dalam pelaksanaan sholat baik yang dilakukan secara individu maupun berjama'ah, yaitu:

1. *Takbiratul Ihram*

Menurut Sulaiman Al Kumayi mengenai makna yang terkandung dalam gerakan ini yaitu ucapan *Allahu Akbar* (Allah Yang Maha Besar) menanamkan kesadaran diri bahwa kita adalah hamba Allah yang paling kecil dan hina di depan-Nya. Hilanglah kecongkakan dan kesombongan yang dapat membuat kita terpuruk ke dalam kehinaan di dalam pandangan

³⁴ Jalal Syafi'i, *Minal I'jaaz al-Harakiy fi Shalaat*, (Thantha, Dar el-Basyiir, 2003), h. 76

Allah. Posisi manusia yang serba kekurangan dan ketidakberdayaan tidak pantas disejajarkan dengan sifat-sifat kesombongan yang dimiliki Allah.³⁵

Postur ini merupakan simbolisasi kesiapan dan kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya. Dimana seseorang yang mengerjakan sholat siap meninggalkan segala sesuatu di luar Allah, SWT. Dalam hal ini Prof. Hembing Wijakusuma mengatakan:

Pada posisi ini secara psikologi berarti seseorang meninggalkan segala urusan dunia, harta, pekerjaan, pangkat atau jabatan dan memasrahkan diri kepada satu arah yaitu Allah. Seperti menunaikan ibadah haji, segala urusan yang ada di dalam hidupnya ini (urusan duniawi) ditinggalkan. Dalam bermeditasi tidak ada lagi perasaan was-was, gelisah, hilangkan perasaan yang dirundung malang, hilangkan dan tinggalkan segala emosi, bayang-bayang ketakutan, perasaan hilang pegangan dalam menjalani hidup dan kehidupan, pusat pikiran dan siap berkomunikasi dengan Allah.³⁶

Dengan demikian seseorang dapat menghayati kehadiran Allah, merasakan *ihsaan*, yakni seolah-olah ia melihat Allah. Kalaupun ia tidak mampu melihat-Nya, maka ia sadar bahwa Dia melihatnya. Penglihatan-Nya tidak tertutup oleh tirai apa pun. Allah menembus getaran-getaran hati yang khianat ketika seseorang sholat. Apakah sholat itu betul ditujukan kepada Allah? Karena tidak menutup kemungkinan seseorang sholat, yang hadir dalam hati dan pikirannya bukan Allah, tetapi jabatan, kekuasaan, dan lain-lain. Tanpa disadari pelaku shalat sudah melakukan kezaliman pada-Nya.

Dari penjelasan di atas, maka gerakan takbiratul ikram memberikan makna bahwa pada saat seseorang mengangkat tangannya ketika ingin

³⁵ Sulaiman Al Kumayi, *Sholat dan Penyembuhan*, ..., h. 75

³⁶ Hembing Wijayakusuma, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1997), h. 126

memulai sholat berarti siap untuk mengakui kekuasaan Allah dan menyatakan kerendahan serta kehinaan yang dimiliki oleh seorang hamba yang menyerahkan segala kehidupannya.

2. Bersedakap

Menurut Imam Abu Hanafih, kedua tangan seharusnya dilipatkan di atas daerah pusat atau sedikit di bawahnya, sedangkan Imam Syafi'i menyarankan kedua tangan diletakkan di atas dada. Imam Malik menganjurkan kedua tangan jangan dilipat, melainkan dibiarkan tergantung sebagaimana biasa.

Posisi seperti ini memberikan simbol kepasrahan total seseorang hamba kepada Penciptanya. Menurut Ali Asyraf, dalam posisi ini orang yang sholat harus menghilangkan dirinya dalam kehadiran Yang Maha Kuasa. Dia melihat Allah di depannya karena Allah berada di dalam *qalb*-nya. Akan tetapi, jika kekuatan pandangannya masih belum jelas, dia harus sholat "seakan-akan Dia melihatnya".³⁷

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa bersedakap memberikan makna bahwa ini merupakan gambaran bagaimana dekatnya komunikasi yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Sang Penciptanya.

3. Ruku'

Muhsin Qira'ati dalam *Porlo az Asrare Namoz*, menjelaskan kandungan makna dari gerakan rukuk dalam shalat. Menurutnya, ruku' merupakan simbolisasi dari rasa hormat terhadap perintah dan kebesaran

³⁷ Syekh Syihabuddin 'Umar Suhawardi, *'Awarif al-Ma'arif li madzhab Ahl Al-Tashawwuf*, (Beirut: Dar Al-Kutub 'Ilmiyah, 1993), h. 203

Allah SWT. Dengan posisi punggung dan lehernya selayaknya diluruskan membentuk garis lurus, terkandung makna “seakan-akan yang sedang mendirikan shalat ini menunjukkan kesediaannya untuk dipenggal lehernya di jalan Allah SWT.”³⁸

Dalam hal ini rukuk menggambarkan bahwa ruku’ juga berkaitan dengan cara penyembahan para malaikat yang sebagian mereka ada yang ruku’ terus menerus, sujud dan tasbih terus-menerus tanpa rasa lelah sedikit pun. Para pendiri shalat yang sedang rukuk, sedang bertasbih kepada Tuhan, sebaris dan seirama dengan para malaikat, bahkan dengan seluruh partikel alam wujud. Kiranya kemuliaan apa yang lebih tinggi dari ini/ dan kelalian apa yang lebih jauh dari orang yang asing dengan shalat, rukuk dan sujud.

Dengan melakukan rukuk, maka terhindarlah manusia dari sikap pembangkangan terhadap Allah. Sehingga ia tidak termasuk dalam kategori makhluk yang enggan melakukan rukuk. Dari rukuk ini juga, maka seorang muslim dapat mengambil pelajaran bahwa hidup yang dijalani tidak harus selama menongakkan kepala tanpa harus melakukan sujud.

4. I’tidal

Sewaktu bangkit dari posisi rukuk, kembali ke posisi berdiri, tangan berada di samping. Ketika berdiri memberikan kesempatan kepada yang melakukan shalat harus dapat bersyukur, karena Allah memberikan cinta

³⁸ Faruq bin Dhiya dan Musa Al-Kazhim, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997), h. 133

dan kasih sayang-Nya. Dia sangat bangga karena seruan-Nya dipenuhi, sehingga Dia berkenan menegakkan kembali, meskipun hanya sesaat. Pada posisi seperti ini memberikan makna bahwa Allah akan memberikan kebahagiaan kepada orang yang melaksanakan sholat, walaupun kebahagiaan yang diberikan mungkin tidak sebesar harapan orang melaksanakan sholat.

5. Sujud

Sujud adalah simbol kehinaan dan kerendahan dihadapan Tuhan.

Sujud adalah derajat kehambaan yang paling tinggi. Dengan bersujud, manusia menjadikan dirinya sewarna dengan seluruh wujud keberadaan.

Hal ini sesuai dengan ayat berikut:

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَارْتَابَ الْمُنَاطِلُونَ بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam Keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri? Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) Para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.³⁹

Gerakan sujud merupakan anugerah Allah yang sangat berharga bagi manusia. Karena dengan bersujud berarti manusia menyelaraskan dirinya dengan alam semesta itu ia memuji dan bersujud kepada Tuhan. Karena sepoerti dikemukakan Ikhwan al-Shafa bahwa tubuh manusia merupakan replica alam semesta.⁴⁰

Dengan demikian, sujud merupakan keharmoniasan dengan partikel-partikel alam kebendaan yang masing-masing tunduk dan bersujud di

³⁹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya, h. 403

⁴⁰ Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmolgi dan Teologi Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 54

hadapan Allah dan kebesaran-Nya. Muhsin Qira'ati menambahkan, sujud adalah kondisi bagi seseorang untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Sujud adalah jelmaan empat putaran kehidupan manusia.⁴¹

Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa sujud pertama, simbol kehidupan dunia. Sujud kedua, simbol kematian dan dikubur di tanah. Dengan demikian, maka sujud ini memberikan makna bahwa sujud adalah bentuk dari rasa kehinaan dan kesamaan derajat manusia antar sesama makhluk hidup yang ada di dunia sama derajatnya, tanpa ada perbedaan dengan ciptaan Allah yang lainnya.

6. Duduk antara dua sujud

Pada posisi seperti ini makna yang dapat diambil berupa yaitu bahwa beban yang menjadi tanggungan yang ada dalam kehidupan kita dapat terangkat, sehingga yang melaksanakan sholat akan merasa relaksasi dalam kehidupannya. Prof. Dr. H. A. Saboe, mengatakan bahwa:

Bagi laki-laki, tumit kanan mengerut dan berat kaki serta bagian tubuh berada pada tumit tersebut. Posisi ini membantu pengeluaran zat racun dari liver dan memacu gerak peristaltik pada usus besar. Bagi perempuan, mempertahankan kedua kaki di bawah badannya, telapak kaki menghadap ke atas. Tubuh akan kembali mengalami relaksasi yang sama, dan postur ini membantu pencernaan dengan menggerakkan isi perut ke bawah.⁴²

7. Tasyahud

Posisi seperti ini sebagai persiapan mengakhiri shalat. Duduk pada kedua kaki, sehingga lutut menghadap ke depan sementara punggung kaki kanan diletakkan di atas kaki kiri. Dengan memperhatikan

⁴¹ Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997), h. 135

⁴² A. Saboe, *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat*, (Bandung: PT. Ma'arif, 1987), h. 129

terminologi dalam Al Qur'an bahwa kanan simbol kebenaran dan kiri adalah simbol kebatilan. Imam Ali berkata, "takwilnya adalah Ya Tuhan, matikanlah kebatilan dan didirikanlah kebenaran".⁴³

8. Salam

Salam merupakan gerakan akhir dari ritual shalat. Adanya gerakan salam sebagai pertanda diakhirinya ritual shalat yang mengandung sebuah pesan moral dan spiritual yang luar biasa. Jika memulai shalat dengan takbiratul ikhram, itu merupakan sebuah pernyataan formal membuka hubungan dengan Tuhan. Seorang yang melaksanakan shalat mengharamkan atau memutuskan hubungan diri dari semua bentuk hubungan dengan sesama manusia. Kemudian dikukuhkan hubungan itu dengan statemen-statemen (doa iftitah dan Al-Fatihah) dan gerakan-gerakan) dan gerakan-gerakan terutama rukuk dan sujud). Dari takbiratul ikhram sampai dengan tasyahid akhir, seolah-olah orang yang mengerjakannya berada di dunia lain, dunia spiritual, dunia hakikat. Tempat dimana seorang hamba berada dalam istana-Nya, duduk pada sisi-Nya, pandang-memandang dan bercakap-cakap seperserti seorang kekasih bertemu dengan kekasih yang dicintainya. Ia menumpahkan rasa rindu yang sudah memuncak yang tak bisa dilukiskan dengan kata-kata.

Adapun filosofi yang dapat diambil dari gerakan salam ini bahwa orang yang shalat mampu memberi salam kepada yang lain. Yakni, secara pribadi ia senantiasa mendo'akan keselamatan, kesejahteraan dan

⁴³ A. Saboe, *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat, ...*, h. 130

kesentosaan orang banyak. Dalam kehidupan sosial, salam yang dibacanya diimplementasikan dalam sebuah keinginan membentuk masyarakat yang penuh kedamaian, keadilan dan rida Tuhan.⁴⁴

Dengan beriman kepada Allah SWT berarti orang akan menjauhi larangan-Nya dalam melaksanakan apa yang diperintahkan, agar diperoleh keselamatan atau kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Orang yang beriman adalah orang yang selalu ingat kepada Allah SWT, perasaan tenang, aman dan terlindung selalu menyertainya. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini tiada yang perlu ditakutkan Allah SWT karena Allah SWT selalu memberikan petunjuk, taufik, serta hidayah-Nya sehingga orang yang beriman itu senantiasa memperoleh bimbingan serta perlindungan-Nya.⁴⁵

Orang yang beriman akan malu berbuat sesuatu yang tidak baik atau berbuat mungkar meski tiada seorang pun yang mengetahui atau melihat perbuatannya, karena di dalam dirinya telah tertanam bahwa segala perbuatannya diketahui oleh Allah SWT. Keimanan kepada Allah SWT ini jika benar-benar dihayati dan diamalkan besar manfaatnya bagi kesehatan jiwa manusia, rasa sejahtera (*well being*) akan dirasakan tidak hanya bagi perorangan, tetapi juga dirasakan bagi keluarga, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Dalam Islam dikenal pelaksanaan ibadah yaitu ibadah wajib dan sunnah.

Adapun ibadah dalam Islam meliputi:

1. Sholat

⁴⁴Khalid Muhammad Khalid, *Berdamai Dengan Dunia*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), h. 136

⁴⁵ Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ..., h. 432

Sholat merupakan salah satu ibadah yang paling ditekankan dalam ajaran Islam, karena sholat merupakan penyembahan kepada Allah yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Atau dengan kata lain bahwa sholat terutama sekali sholat lima waktu hukumnya wajib, artinya barang siapa yang meninggalkan sholat hukumnya berdosa, sedangkan mereka yang menjalankan sholat akan memperoleh pahala.

Bagi mereka yang dapat menjalankan sholat dengan khusyu' artinya menghayati serta mengerti apa yang diucapkan akan banyak memperoleh manfaat antara lain, “ketenangan hati, perasaan aman dan terlindung, serta berperilaku soleh”.⁴⁶ Selain itu juga sholat merupakan penentu bagi amal-amal yang lain. Ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa “melalui sholatlah orang akan tumbuh menjadi hamba-hamba pencinta Allah, dan kemudian pelaku sholat itu akan memanasifasikan cintanya itu bagi makhluk-makhluk Allah yang lain. Jika pelaku sholat tidak tumbuh rasa solidaritas sosialnya berarti ia belum sholat”.⁴⁷

Hal ini dipertegas dalam hadits nabi Muhammad SAW seperti berikut:

اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة فينظر في صلاته، وإن فسدت خاب وخسر، فإن صلحت فقد أفلح ﴿رواه الطبري﴾

Artinya : Permulaan amal yang diperiksa dari amalan seseorang hamba pada hari kiamat ialah sholatnya. Diperhatikan benar-benar sholatnya. Maka jika betul urusan sholatnya, mendapat kemenanganlah dia.

⁴⁶ Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ..., h. 444

⁴⁷ Sulaiman Al Kumayi, *Sholat dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 72

Jika tidak betul urusan sholatnya, rugi dan sia-sialah usahanya. (HR. Tabrani dari Anas)⁴⁸

Dari hadits di atas menjelaskan bahwasanya sholat merupakan amalan yang paling utama, maka hendaknya orang yang melakukan sholat betul-betul memperhatikan hal ini. Di samping itu juga sholat juga mempunyai makna penting dalam kehidupan, karena seperti diketahui bahwa setiap orang mengalami kesulitan, baik itu berat maupun ringan.

Mengenai hal ini Dadang Hawari mengemukakan bahwa:

Pada saat seorang sedang sholat, maka seluruh alam pikiran dan perasaannya terlepas dari semua urusan dunia yang membuat dirinya stress. Sesaat jiwanya tenang, ada kedamaian dalam hatinya (*peace in mind*). Hal ini sejalan dengan pendapat para pakar stress, yang menganjurkan orang agar memeluk agama, menghayati serta mengamalkannya agar beroleh ketenangan daripadanya. Dan setiap hari harus meluangkan waktu untuk “menenangkan diri”. Bila anjuran pakar stres ini dijalankan, maka orang Islam dengan sholat lima waktu telah menenangkan diri selama lima kali, dan dengan ketenangan hati yang diperolehnya setiap hari berarti kekebalan dirinya terhadap berbagai stress kehidupan ditingkatkan.⁴⁹

Jika melihat pendapat di atas, tergambar bahwa sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang, karena dengan melaksanakan sholat memberikan ketenangan pada jiwa seseorang dan lebih teganya lagi orang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain).⁵⁰

⁴⁸ Sulaiman Al Kumayi, *Sholat dan Penyembuhan*, ..., h. 72

⁴⁹ Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ..., h. 444-445

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* ..., h. 402

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dengan melaksanakan sholat seseorang akan merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah SWT yang membuatnya terjaga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Berkaitan dengan keadaan remaja yang identik dengan kenakalannya, maka jika para remaja melaksanakan sholat diharapkan dapat mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga kenakalan para remaja dapat diatasi.

3. Puasa

Perintah melaksanakan puasa terutama sekali puasa di bulan Ramadhan terdapat di dalam surat Al Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".⁵¹

Berpuasa wajib hukumnya dijalankan selama bulan Ramadhan. Bila dikaji lebih mendalam inti dari puasa adalah pengendalian diri. Dadang Hawari juga mengatakan bahwa "orang yang saat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap orang-orang yang datang dari dalam dirinya maupun datangnya dari luar".⁵²

Bagi remaja yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam usia yang masih sangat labil dan tingkat emosi yang tinggi membuat remaja cepat marah dan berbuat diluar kontrol. Untuk itu, maka dengan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 29

⁵² Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, ..., h. 447

membiasakan berpuasa maka diharapkan remaja dapat menahan emosi dan amarah yang ada pada dirinya.

4. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi pemeluk Islam untuk mengeluarkan sebahagian dari hartanya sebesar 2,5%. Zakat ini merupakan hak kaum dhuafa, dan manakala zakat ini tidak dikeluarkan kepada yang berhak, maka kepemilikannya menjadi haram hukumnya, meskipun semula harta itu diperoleh secara halal. Kewajiban membayar zakat ini merupakan solidaritas dan kepedulian sosial. Dengan demikian komplik psikososial berupa kesenjangan dan kecemburuan sosial dapat dicegah.

Dengan mengeluarkan zakat seorang muslim menjaga kesehatan jiwanya, karena “mereka yang sehat jiwanya adalah mereka yang mau saling tolong menolong dan menyumbangkan sebahagian hartanya bagi amal kebijakan sesama manusia, khususnya mereka yang masih hidup di bawah garis kemiskinan”.⁵³

Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang peka terhadap sekitarnya, tidak kikir, tidak egois dan berjiwa sosial. Berkaitan dengan pengaruhnya terhadap remaja, maka diharapkan dapat menumbuhkan pada jiwa para remaja sikap dan sifat yang peka terhadap lingkungan sosial yang ada dilingkungannya.

5. Haji

⁵³Dadang Hawari, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, ...*, h. 446

Bagi orang Islam menunaikan ibadah haji menjadi wajib hukumnya bagi mereka yang mampu, paling tidak sekali seumur hidupnya. Pada musim haji, orang dari seluruh dunia datang ke tanah suci Mekkah, tidak pandang dari negara mana, dari suku bangsa apa, warna kulit apa, kaya atau miskin, rakyat atau pejabat, kesemuanya mempunyai kedudukan sama di mata Allah SWT. Semulia-mulia mereka di sisi Allah SWT adalah mereka yang paling bertakwa.

Haji merupakan konferensi internasional, manusia seluruh dunia berkumpul saling bersilaturahmi, tidak ada perbedaan ras, semuanya makhluk Allah SWT. Silaturahmi merupakan salah satu penghubung yang erat antar manusia. Berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji ini diharapkan nantinya dapat memberikan dan menyadarkan para remaja akan pentingnya rasa persatuan dan kesatuan dan adanya persamaan antara satu dengan lainnya.

Dalam peningkatan ibadah tentunya berkaitan dengan kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Adapun tujuan dilakukannya pendidikan ini adalah membina masalah keimanan dan keislaman anak, *Abdullah Nashi Ulwan* yang dikutip oleh *Zakiah Daradjat* menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan anak yang dibebankan terhadap orang tuanya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungi dan memikirkan ciptaan yang di bumi dan di langit secara berhadap dari penginderaan kepada akal, dari persial menuju yang semakin kompleks sehingga dapat memperkokoh iman.
2. Menanamkan dalam jiwanya roh kekhusukan, ketaqwaan dan beribadah kepada Allah, memperdalam taqwa melalui latihan sholat, rasa haru dan menangis disaat mendengarkan Al Qur'an.

3. Mendidik anak untuk dekat kepada Allah selalu mengawasi di setiap kegiatan dan situasi, melatih bahwa Allah selalu mengawasi dengan rahasia, jelas menunjuk kepada anak dengan amal, pikiran, perasaan dan melalui pengajaran keikhlasan kepada Allah dalam perkataan, perbuatan dan aktivitas hidupnya.⁵⁴

Perlakuan lemah lembut dan penuh kasih sayang terutama dari orang tuanya merupakan unsur positif dalam kepribadiannya. Hubungan ibu dan bapak sesama anak-anaknya mencerminkan kehidupan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai Islami. Jika orang tuanya taat beribadah dan melaksanakan ajaran agama Islam, maka anak akan menyerap nilai-nilai agama yang dilihat, didengar dan dialami.

Dengan harmonisnya hubungan anak dan orang tua tentu akan membantu terciptanya proses pendidikan agama yang terjadi dalam keluarga, baik mengenai tata cara ibadah khusus seperti sholat lima waktu, puasa maupun ibadah lainnya seperti cara menghadapi orang yang lebih tua, rajin membantu orang tua dan teman serta kegiatan positif lainnya.

Latihan dan pembiasaan yang tersebut hendaknya mesti dicontohkan oleh orang tua. Hal ini memang persoalan-persoalan yang penting dalam menjaga kelestarian hidup keluarga, baik untuk hidup di dunia maupun di akhirat nanti, sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dalam surat At Tahrim ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka".⁵⁵

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 60 ⁵⁴

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an* dan terjemahnya, h. 561

Dengan demikian mendidik dan membina anak dalam menjalankan ajaran agama adalah merupakan suatu perintah yang dikehendaki oleh ajaran Islam, atau secara nyata agar terhindar dari siksa api neraka di akhirat nantinya. Pendidikan dan tujuannya harus sejalan di dalam penyelenggaraannya, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika pendidikan mengarahkan akhlaq remaja kepada akhlaq yang Islami, maka diciptakanlah kondisi belajar yang memadai, baik kondisi keluarga dengan ekonominya yang mencukupi, dan anggota keluarga lainnya yang mendukung.

Hal yang sangat mendukung dalam pembinaan akhlak remaja adalah tauladan dari orang tua. Peran orang tua dalam mendidik dan membentengi anak dari pengaruh luar adalah menempati posisi sentral. Maka salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membina akhlak remaja dengan memberi contoh perilaku yang baik.

Sebagai rujukan dalam mendidik anak, orang tua harus memberikan kebiasaan yang baik apabila berhadapan dengan anak-anaknya. Ada satu ajaran yang cukup bijaksana yang di kisahkan oleh Al Qur'an dalam surat Luqman ayat 17 berbunyi :

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Luqman :17)"⁵⁶

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 412

Dari ayat atas dapat menjadi pedoman kepada orang tua untuk memberi peluang kepada anaknya melakukan sholat dan mengajak untuk berbuat kebaikan serta menyuruh meninggalkan yang mungkar yang dipandang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Penanaman nilai-nilai agama nampaknya mengalami pergeseran, pada zaman generasi ke generasi, hal ini terlihat dari kebiasaan remaja dahulu yang sering mengikuti pengajian, akan tetapi pada saat ini sudah langka sekali. Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwasanya usaha untuk meningkatkan remaja dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan anaknya untuk mengerjakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam akan tetapi dengan tetap dalam

pengawasan orang tua, dalam hal ini hendaknya orang tua mengingatkan agar anak mau melaksanakan sholat tanpa harus ada paksaan dari orang tua. Disamping itu juga hendaknya orang tua harus memberikan pengertian bahwa dengan melaksanakan ibadah yang dilakukan tersebut akan memberi keuntungan bagi diri sendiri, khusus bagi para remaja yang masih mengalami masa perkembangan dan masih mencari identitasnya.

Dari pengertian dan pendapat yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis menurut penulis, upaya untuk meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sholat dan puasa pada remaja, ada dua segi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Orang tua

Seperti diketahui bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang berat terhadap keluarganya terutama sekali anaknya. hal ini seperti tergambar dalam surat At Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artiya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu-batu (berhala), penjaga neraka itu adalah malaikat-malaikat yang kasar keras, mereka tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka.(QS. At Tahrir : 6) ⁵⁷

Ayat diatas menggamabrakan hendaknya orang tua senantiasa menjaga anaknya dalam hal ini tentunya dengan terus berusaha agar anaknya dapat menjalan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Agar anak mau melaksanakan Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya orang tua terus berusaha atau terus mencari cara agar anaknya mau melaksanakannya.

Menurut pendapat penulis, maka upaya atau usaha yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya mau melaksanakan Rukun Islam terutama sholat dan puasa adalah dengan:

a. Memberikan nasehat dan motivasi

Sebagai orang tua memberi nasehat merupakan kewajiban yang harus dilakukan kepada anaknya, karena orang tua tidak dapat melepaskan diri begitu saja dari anaknya. Untuk itu apabila sang anak tidak melakukan kewajibannya terhadap ajaran agama, maka kewajiban orang tualah untuk

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 561

memberikan nasehat agar anaknya mau melaksanakan ajaran agama yang terkandung dalam Rukun Islam, terutama sekali sholat dan puasa.

Nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada anaknya agar mau dan terus meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sholat dan puasa, karena ibadah tersebut dapat mencegah dari perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Selain itu juga hendaknya orang tua juga memberikan motivasi agar sang anak mau terus menjalan Rukun Islam terutama sholat dan puasa dengan cara memberikan imbalan, pujian atau penghargaan lainnya sehingga anak berusaha untuk meningkatkan pengamalan Rukun Islam yaitu sholat dan puasa tanpa mengharapkan imbalan atau yang lain, melainkan atas kesadaran yang telah tumbuh dalam dirinya.

b. Memberikan contoh dan keteladanan

Hendaknya untuk meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sholat dan puasa, orang tua hendaknya juga dapat memberi contoh atau keteladanan pada diri anaknya, sehingga anak dapat melihat bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua telah betul-betul dilakukan oleh orang tua sehingga tidak ada pertentangan apa yang dinasehatkan dengan yang dilakukan.

Dengan memberikan contoh secara langsung, maka anak dapat melihat secara nyata dan anakpun merasa mendapat contoh dan keteladanan yang nyata dalam kehidupannya, sehingga diharapkan

nantinya dapat meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sekali sholat baik sholat fardu ataupun sunnat, juga puasa yang bersifat wajib maupun sunnat juga dilaksanakan oleh anak.

c. Mengadakan evaluasi

Mengadakan evaluasi juga penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya orang tua mengadakan kontrol yang ketat terhadap pengalaman Rukun Islam terhadap anaknya, apabila sang anak tidak melaksanakan atau dengan kata lain orang tua dapat memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya.

Sedangkan evaluasi secara tidak langsung disini, maksudnya orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anaknya agar melaksanakan Rukun Islam tetapi tetap memantau pelaksanaan ibadahnya dan apabila tidak ada perubahan dalam pelaksanaan pengamalan Rukun Islam tersebut orang tua dapat memberikan teguran agar anak dapat melaksanakannya sendiri.

2. Remaja

Secara tidak disadari kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi kepribadian orang lain, dalam hal ini remaja terkadang juga terpengaruh dengan lingkungan dan teman-temannya. Apabila dalam pergaulannya banyak teman-temannya yang kurang atau bahkan tidak pernah melaksanakan ajaran agama, maka teman remaja yang lainnya pun juga akan mengikuti kebaisaan temannya tersebut.

Untuk itu, maka selaku remaja muslim hendaknya dapat mengajak teman remajanya agar dapat meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sholat dan puasa dengan jalan:

a. Saling mengingatkan

Saling mengingatkan merupakan cara yang baik untuk dapat meningkatkan pengamalan Rukun Islam terutama sekali sholat dan puasa. Apabila sesama remaja saling mengingatkan, maka mereka tidak merasa dipaksa melainkan terkadang itu merupakan ajakan. Dengan membiasakan untuk saling mengingatkan diharapkan nantinya pengamalan rukun Islam pada diri remaja tersebut dapat meningkat.

b. Bertukar pendapat

Apabila sesama remaja saling bertukar pendapat merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan pengamalan Rukun Islam, hal ini biasanya remaja lebih memiliki keyakinan dan saling percaya yang kuat terhadap temannya, sehingga mereka biasanya lebih terbuka dan mau melakukan hal-hal yang sesuai dengan keadaan mereka. Dengan demikian, hendaknya sesama remaja berusaha agar dapat memberikan dan menuntun temannya kepada kebaikan dengan terus membiasakan untuk mengamalkan Rukun Islam terutama sholat dan puasa.

c. Melaksanakannya secara bersama atau berjamaah

Pelaksanaan ibadah secara bersama terutama sekali ibadah sholat dapat menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan pengamalan Rukun Islam, karena dengan melaksanakan secara bersama berarti remaja tidak

merasa malu untuk melaksanakan ajaran islam, karena mereka mempunyai teman dan apabila ada yang mengejek atau membicarakannya, remaja tersebut merasa ada temannya, dengan melaksanakan secara berjamaah ini juga akan menimbulkan rasa persatuan sehingga akan memperkuat tali persahabatan dan juga meningkatkan pelaksanaan Rukun Islam terutama sholat dan puasa.

D. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Konsep populer dari “*Disiplin*” adalah sama dengan “*hukuman*” menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang disetujui kelompok.⁵⁸

Istilah Budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan

⁵⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 82

pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Dalam kamus bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adati stiadat; sesuatu yang sudah berkembang sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*traditional*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam walaupun semuanya, mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajarkana bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.⁵⁹

⁵⁹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.....*, h. 82

3. Tumbuhan Disiplin Peserta Didik

Jurus kelima yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri, (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman padahal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani.⁶⁰

Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* mengemukakan pendapat Soelaeman mengatakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugudan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.⁶¹

⁶⁰Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Sawo Raya No. 18, 2011), h. 27-28

⁶¹Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. ..., h. 28-29

Dapat dikemukakan 9 (*Sembilan*) strategi untuk mendisiplinkan pesertadidik, sebagaiberikut.

- a. Konsep diri (*Self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan factor penting dari setiap perilaku.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*Communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapirealitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi bersikap positif dan bertanggungjawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dareto discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.⁶²

4. Fungsi Disiplin

- a. Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman namun yang lain akan diikuti pujian
- b. Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.⁶³

5. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁶⁴

E. Teori Belajar dan Motivasi

⁶²Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 31

⁶³Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. ..., h. 31

⁶⁴Mulyasa, M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter*. ..., h. 31

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.⁶⁵ Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.⁶⁶

Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon pun akan semakin kuat. Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) *Reinforcement and Punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency*

⁶⁵Maman Rachman, *Teori Belajar dan Motivasi*. (Semarang: Universitas Semarang, 2015), h. 7-8

⁶⁶*Ibid*, h. 8

Management; (5) Stimulus Control in Operant Learning; (6) The Elimination of Responses.

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.⁶⁷ Dalam belajar siswa seharusnya dibimbing untuk aktif bergerak, mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan dengan pemikirannya sendiri dan bantuan orang dewasa lainnya berdasarkan pengalaman belajarnya. Inilah yang disebut belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing.⁶⁸

⁶⁷Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo. Nizamiah Learning Center. 2016. H. 26- 27

⁶⁸Eni Fariyatul Fahyuni, Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2016

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.⁶⁹

Jadi, behaviorisme sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia yang menyebar di berbagai wilayah, selain Amerika teori ini berkembang di daratan Inggris, Perancis, dan Rusia.

F. Tahap-tahap Perkembangan Behavioristik

Fakta penting tentang perkembangan ialah bahwa dasar perkembangan adalah kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya. Masa bayi merupakan masa individu belajar sikap percaya atau tidak percaya, bergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian, dan kasih sayang. Pola-pola perkembangan pertama cenderung mapan tetapi bukan berarti tidak dapat berubah. .⁷⁰

Ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan:

⁶⁹Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2011. h. 44- 45

⁷⁰Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. h. 28

1. Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan.
2. Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru atau berbeda (kreatif dan tidak monoton)
3. Apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan. Dengan mengetahui bahwa dasar-dasar permulaan perkembangan cenderung menetap, memungkinkan orang tua untuk meramalkan perkembangan anak dimasa akan datang.⁷¹

Penganut aliran lingkungan (behavioristk) yakin bahwa lingkungan yang optimal mengakibatkan ekspresi faktor keturunan yang maksimal. Proses perkembangan itu berlangsung secara bertahap, dalam arti:

1. Bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju meningkat atau mendalam atau meluas secara kualitatif maupun kuantitatif. (prinsip progressif)
2. Bahwa perubahan yang terjadi antar bagian dan atau fungsi organisme itu terdapat interpedensi sebagai kesatuan integral yang harmonis. (prinsip sistematik)
3. Bahwa perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan dan tidak kebetulan dan meloncat-loncat. (prinsip berkesinambungan).⁷²

B. Penelitian Yang Relevan

⁷¹Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. h. 46

⁷²Ibid., h. 47

Pada bagian ini peneliti mencantumkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. penulis menjadikan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Lena (2011) yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Tualqwa dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Musi Rawas)". Teknik deskriptif kualitatif dengan cara sederhana menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Tujuan penelitian untuk mengetahui sikap keberagaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini berkesimpulan yaitu kesuksesan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatasi menggunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan. Upaya pembinaan sikap yang islami peserta didik sehingga peserta didik mampu melaksanakan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah.⁷³

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menekankan pada pelaksanaan kegiatan rohis untuk menekankan pada pembentukan akhlak siswa, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

⁷³Lena. 2011."Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Tualqwa dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Musi Rawas)", h. 87

pengaruh kegiatan rohis dalam pelaksanaan ibadah siswa dan kedisiplinan siswa

Kedua, karya Ermis Suryana (2005) dalam bentuk tesis berjudul, "Guru Agama Dalam Mengembangkan Religius Pada Peserta Didik di SLTP Negeri Kota Palembang". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru Agama agar ilmu pengetahuan agama Islam dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini berkesimpulan bahwa secara umum upaya guru agama Islam dalam mengembangkan religius peserta didik di SLTP Kota Palembang dapat dikatakan cukup mengembirakan, karena prestasi guru agama yang skor upayanya termasuk dalam klasifikasi amat baik dan baik, besarnya mencapai 85%, suatu angka yang cukup besar. Contohnya hanya 85% saja dari keseluruhan dilakukan oleh guru agama sebagai berkelanjutan. Jenis upaya yang seharusnya dapat dilaksanakan secara nyata.⁷⁴

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermi adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Ermi suryana tersebut ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh program ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dalam kedisiplinan dan implikasinya dalam pembelajaran di SMP Negeri L. Sidoharjo.

Ketiga, studi deskriptif yang dilakukan oleh Faisal (Tesis, 2005) yang berjudul "Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di SMA

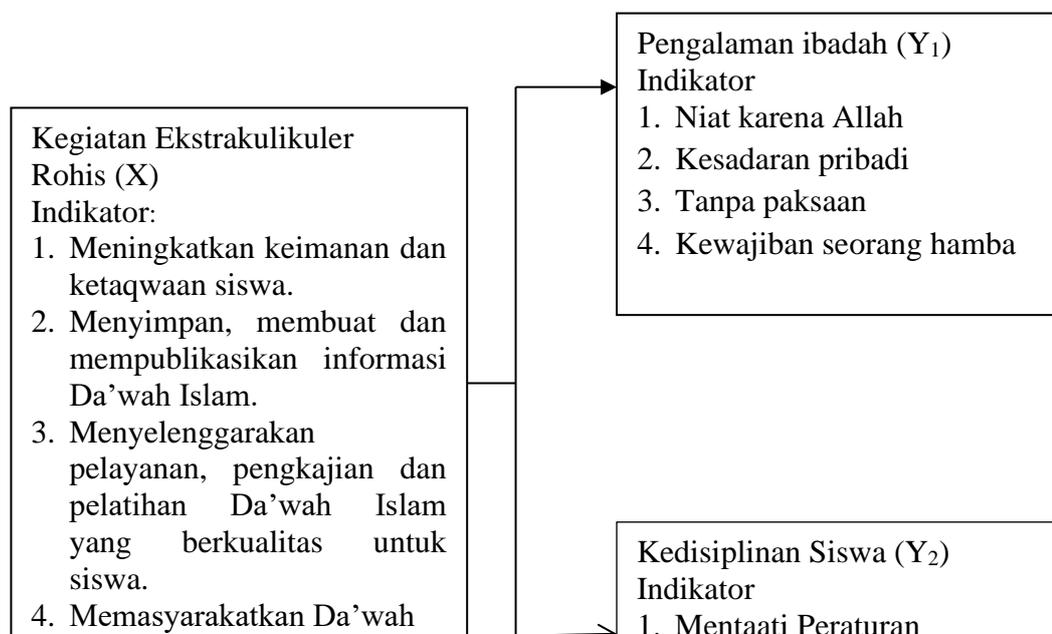
⁷⁴Ermis Suryana.. "Guru Agama Dalam Mengembangkan Religius Pada Peserta Didik di SLTP Negeri Kota Palembang",2005 h. 112

SMA Negeri 6 Palembang”. Penelitian ini mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perlu upaya maksimal untuk menciptakan suasana keagamaan tersebut. Upaya-upaya tersebut antara lain; pertama, membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik guna berusaha menghubungkannya dengan unsur agama, Ketiga, manfaat fasilitas keagamaan, keempat, adanya sinergi antara guru agama dan guru bidang studi umum, kelima, adanya kerjasama yang dilakukan guru agama dan guru umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penerapan suasana keagamaan di SMA Negeri 6 Palembang.

Dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, maka dapat diketahui perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini menekankan pada kegiatan program ekstrakurikuler rohis yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang nilai-nilai keagamaan sehingga dengan pengetahuan tersebut, maka akan menjaga akhlak siswa untuk berbuat kebaikan. Salah satunya adalah dengan menjaga akhlaknya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga

1. Ada Pengaruh antara Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan ibadah siswa (variable Y_1)
2. Ada Pengaruh antara Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap kedisiplinan siswa (variable Y_1)
3. Ada Pengaruh antara Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan ibadah siswa (variable Y_1) dan kedisiplinan siswa (variable Y_2)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara* ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.⁷⁵ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan metode asosiatif . Adapun metode asosiatif adalah metode untuk mencari pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Pendekatan Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui teknik statistis, matematika. .

Menurut Arikunto, menambahkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudianditarik kesimpulannya.⁷⁸ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

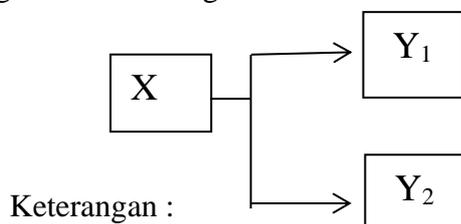
⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

⁷⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 5.

⁷⁷Suharsimi Arikunto. 2016, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 6

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2017), h. 38

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Skor kegiatan program ekstrakurikuler Rohis

Y₁ = Skor pengamalan ibadah siswa

Y₂ = Skor Kedisiplinan Siswa⁷⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan , variabel bebasnya adalah (X) Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan variabel terikat adalah Pengamalan Ibadah (Y₁) dan Kedisiplinan Siswa (Y₂)

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri L Sidoharjo yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Rohis yang berjumlah 288 siswa.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 117.

⁸⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, ... h. 173.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁸¹ Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karesteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸²

Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur dan *representatif*. Penarikan sampel akan memberikan keuntungan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pengumpulan data;
- 2) Lebih berhati-hati dan menyeluruh;
- 3) Efesien dan efektif;
- 4) Lebih terfokus pada jumlah sampel yang sudah ditetapkan.⁸³

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi penelitian yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dengan pengambila sampel 25% dari tiap kelas. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

⁸¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, ..., h. 174

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 118.

⁸³Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial (Bandung:CV. Pustaka Setia)* h.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Taraf	Sampel
VII	70	25%	18
VIII	105	25%	26
IX	113	25%	28
Jumlah	288	25%	72

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri L Sidoharjo Tahun 2020/2021

C. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variable. Kerlinger menyebutkan definisi operasional sebagai proses meletakkannya arti pada suatu variable yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variable tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1. Ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) adalah pelaksanaan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogie dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu pelaksanaan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh guru.
2. Pengamalan ibadah merupakan kepercayaan yang diterapkan dalam kehidupan berdasarkan ajaran agama, sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits yang menjadi petunjuk dalam menuju jalan yang di redhoi Allah SWT hingga akhir nanti.

3. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Survei

Survei adalah salah satu cara memperoleh data dalam penelitian Kuantitatif dan dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai Pengaruh Kegiatan program ekstrakurikuler Rohis Terhadap pengamalan Ibadah dan mendisiplinkan siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut Tahun Pelajaran 2020-2021.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler rohis SMP Negeri L Sidoharjo TP. 2020-2021.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.⁸⁴ Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya menggunakan angket. Angket yang di susun berupa angket tertutup, angket yang berisi pernyataan-pernyataan disertai dengan jawabannya. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket sudah memuat semua variabel. Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang kegiatan program ekstrakurikuler Rohis siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut tahun pelajaran 2020-2021.

1. Angket

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, h. 148

Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa (responden) untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai kegiatan program ekstrakurikuler Rohis dan kegiatan program ekstrakurikuler Rohis berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor. Penskoran untuk variabel (*X*) menggunakan skala *Likert* dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang berbeda. Skala *Likert* yaitu di gunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁵ Dengan skala *Likert*, maka variabel kegiatan program ekstrakurikuler Rohis (*X*), penulis menggunakan empat jawaban pada pernyataan seperti tabel di bawah ini:

Tabel Skor Item Variabel Kegiatan program ekstrakurikuler Rohis

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Riduan 2005: 87

F. Uji Instrumen

Suatu instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 134-135.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁶ Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya.

Untuk mempermudah proses penghitungan uji validitas dalam penelitian ini penulis akan menggunakan bantuan komputer program Excel. Dimana suatu instrumen yang di uji dikatakan valid jika koefisien r hitung $\geq r$ tabel dan jika koefisien r hitung $\leq r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Dalam hal ini, peneliti mengolah data uji validitas dengan menggunakan computer program SPSS20.0. Pada uji validitas ini disebarkan kepada 20 responden yang memiliki kriteria sama dengan subyek penelitian yaitu IX. Uji validitas ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021 di SMP Negeri L Sidoharjo. Hasil uji validitas ini berjumlah 15 pernyataan untuk variabel Kegiatan Rohis (X), sebanyak 15 pernyataan untuk variabel Pengamalan Ibadah (Y₁) dan sebanyak 15 pernyataan untuk variabel Kedisiplinan (Y₂). Pernyataan dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

⁸⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, ..., h. 211.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Rohis (X) terhadap
Pengalaman Ibadah (Y₁) dan Kedisiplinan (Y₂)

Variabel	Item Pernyataan	t _{hitung}	t _{tabel} (N = 20; α = 5%)	Keterangan
Kegiatan Rohis (X)	1	0,754	0,444	Valid
	2	0,861	0,444	Valid
	3	0,312	0,444	Tidak Valid
	4	0,345	0,444	Tidak Valid
	5	0,754	0,444	Valid
	6	0,861	0,444	Valid
	7	0,754	0,444	Valid
	8	0,861	0,444	Valid
	9	0,542	0,444	Valid
	10	0,706	0,444	Valid
	11	0,706	0,444	Valid
	12	0,861	0,444	Valid
	13	0,861	0,444	Valid
	14	0,861	0,444	Valid
	15	0,754	0,444	Valid
Pengalaman ibadah (Y ₁)	1	0,669	0,444	Valid
	2	0,933	0,444	Valid
	3	0,933	0,444	Valid
	4	0,933	0,444	Valid
	5	0,669	0,444	Valid
	6	0,933	0,444	Valid
	7	0,669	0,444	Valid
	8	0,933	0,444	Valid
	9	0,388	0,444	Tidak Valid
	10	0,739	0,444	Valid
	11	0,528	0,444	Valid
	12	0,933	0,444	Valid
	13	0,886	0,444	Valid
	14	0,933	0,444	Valid
	15	0,669	0,444	Valid
Kedisiplinan (Y ₂)	1	0,670	0,444	Valid
	2	0,908	0,444	Valid
	3	0,848	0,444	Valid
	4	0,819	0,444	Valid
	5	0,670	0,444	Valid
	6	0,819	0,444	Valid

	7	0,670	0,444	Valid
	8	0,804	0,444	Valid
	9	0,370	0,444	Tidak Valid
	10	0,697	0,444	Valid
	11	0,561	0,444	Valid
	12	0,762	0,444	Valid
	13	0,856	0,444	Valid
	14	0,804	0,444	Valid
	15	0,465	0,444	Valid

Sumber : Olah data SPSS 20 Tahun 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada variabel kegiatan rohis (X) diketahui terdapat 2 pernyataan tidak valid terdapat pada no 3 dan 4, maka ada 13 pernyataan yang dapat dinyatakan sebagai alat pengumpulan data, pada variabel pengamalan ibadah (Y_1) ada 1 pernyataan tidak valid terdapat pada no 9, maka ada 14 pernyataan yang dapat menjadi alat pengumpulan data, sedangkan pada variabel kedisiplinan (Y_2) terdapat 1 pernyataan tidak valid terdapat pada no 9, maka ada 14 pernyataan yang dapat menjadi alat pengumpulan data. Dengan demikian secara keseluruhan ada 41 pernyataan yang dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

2) Uji Reliabilitas

Realibilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam

konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁸⁷

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen angket, penulis menggunakan bantuan Program Excel Menurut sekaran dalam Azhar. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,7$ dan jika nilai Conbach Alpha $\leq 0,7$ maka tidak reliabel.

Hasil perhitungan mengenai uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Realibilitas angket

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel} (N = 20; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kegiatan Rohis (X)	0,944	0,444	Reliabel
Pengamalan ibadah (Y ₁)	0,963	0,444	Reliabel
Kedisiplinan (Y ₂)	0,946	0,444	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 20 Tahun 2021

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka semua variabel yang dipergunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat instrumen untuk penelitian di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

⁸⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, ..., h. 173.

Untuk uji prasyarat, peneliti memilih uji normalitas dan uji linearitas. Sebagai mana keterangan dibawah ini:

1) Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa tehnik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, peneliti menggunakan uji Kolomogrov-Smirnov dan shapiro-Wik atau dengan melihat grafik QQ Plots.

Ketentuan pengujian jika nilai Sig. Uji Kolomogrov-Smirnov $\geq 0,05$, Maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai Sig uji Kolomogrov- Smirnov $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁸

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden sesuai dengan garis linear atau tidak (Apakah hubungan variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Sementara untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan Program Excel pada Komputer dengan tes porlineariti dengan tarap signifikasi 5% dengan keputusan dengan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 142.

nilai Sig. Pada Deviation from linearity $\geq 0,05$ maka ada hubungan antar variabel linier. Dan jika nilai Sig pada Deviation from linearity $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

b. Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Ada tiga hipotesis dalam penelitian ini yang menggunakan teknik analisis regresi linier. Untuk hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh kegiatan program ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan Ibadah siswa dan juga hipotesis yang kedua yang menyatakan adanya pengaruh kegiatan program ekstrakurikuler Rohis terhadap kedisiplinan siswa serta hipotesis yang ketiga adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pengamalan Ibadah dan kedisiplinan Siswa SMP Negeri L. Sidoharjo, penulis menggunakan regresi linier berganda. Adapun rumusnya:

$$\hat{Y} = X + b_1 + b_2 + Y_1 + Y_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (kriterium)

X_1 = variabel bebas (predikator)

a = nilai konstanta

b_1 = koefisien arah regresi

1. Dalam penelitian ini apabila motivasi dan disiplin berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka:

- a. Pihak sekolah hendaknya menanamkan kegiatan program ekstrakurikuler Rohis kepada siswa.
- b. Dan khusus untuk guru, di samping melaksanakan tugas-tugas mengajarnya hendaknya juga memberikan kegiatan program ekstrakurikuler Rohis terhadap siswa yang diajarnya.
- c. Demikian juga halnya dengan para siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk selalu belajar agar menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari.
- d. Meningkatkan kedisiplinan sekolah dengan berbagai cara agar siswa benar-benar menjadikan disiplin sebagai prilaku hidup sehari-hari

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat data

hasil belajar adalah :

1. Menghitung hasil jawaban responden:

Menghitung jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ }^{89}$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

2. Menganalisis hasil penelitian

- a. Menghitung Koefisien Determinasi (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 146

Selanjutnya dikonfirmasi dengan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

\bar{x} = Hasil angket mengenai kegiatan Rohis

μ_0 = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

σ = Standar deviasi sampel yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian⁹⁰

- b. Untuk mengetahui korelasi antara variabel yang ada, digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor kegiatan program ekstrakurikuler Rohis

Y = Skor hasil pengamalan Ibadah dan Kedisiplinan siswa

N = Banyak subjek⁹¹

- c. Untuk menentukan signifikan dari korelasi menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 250

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* h. 146

N = Banyak subjek

d. Uji Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan program ekstrakurikuler Rohis dengan pegalaman ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri Sidorejo ($\rho \leq 0$)

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan program ekstrakurikuler Rohis dengan pegalaman ibadah dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri Sidorejo ($\rho > 0$)

Kriteria Penyajian

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 untuk nilai t yang lain dengan taraf signifikan 5% serta $dk = n - 2$

3. Menghitung besar kontribusi variable X terhadap Y . Untuk menghitung kontribusi, nilai koefisien korelasi yang sudah diperoleh dikuadratkan $(r_{xy})^2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

SMP L. Sidoharjo adalah salah satu lembaga Pendidikan milik Pemerintah yang berlokasi di Desa L. Sidoharjo kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas . Sekolah ini berdiri dilatar belakangi kebutuhan lembaga Pendidikan negeri yang pada saat itu sangat minim di wilayah kecamatan Tugumulyo dimana memiliki 17 desa dan 1 kelurahan. Beberapa tokoh pendidikan diwilayah Bapak H. Sutiman , Bapak H. Sudianto, Bapak Hartoyo, bapak Sunardi dan Bapak kepala desa L. Sidoharjo bermusyawarah merencanakan usulan Pendirian Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menggunakan fasilitas eks gedung SDN 2 dan SDN 3 L. Sidoharjo yang sudah tidak terpakai lagi akibat adanya penggabungan (regrouping) beberapa SD menjadi satu diwilayah tersebut.

Berkat kerja Keras semua pihak alhamdulillah usaha tersebut direspon positif oleh pemerintah kabupaten Musi Rawas dengan dikelurkannya SK Pendirian Sekolah pada tahun 2006. SMP Negeri L. Sidoharjo berdiri tahun 2006 dengan SK Bupati Musi Rawas No. 441 tahun 2006 yang merupakan alih fungsi dari SDN 2 dan SDN 3 Sidoharjo Tugumulyo.

Kepala SMP Negeri L. Sidoharjo Tugumulyo yang pertama (Tahun 2006) dipimpin oleh Bapak Muhammad Nasir Ujud, dengan jumlah guru 17 orang dan siswa 13 orang. Kemudian setiap tahun jumlah siswa semakin bertambah, sampai sekarang Tahun 2021 jumlah siswa 616 orang. Nama – nama Kepala SMP Negeri L. Sidoharjo dari sejak berdiri sampai sekarang.

- a. M. Nasir Ujud : Tahun 2006 – 2007
- b. Drs. Sunardi : Tahun 2007 – 2011
- c. Junet Ibrani.M.pd : Tahun 2011 – 2012
- d. Bambang. M.Pd : Tahun 2012 – 2017
- e. Untung Sudarsono.S.Pd : Tahun 2017 - 2019
- f. Bambang Wijanarko.M.Pd : Tahun 2019 sampai sekarang

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri L. Sidoharjo
- b. Alamat : Jl. Puntodewo Desa L. Sidoharjo
Kec. Tugumulyo Kab. Musi
Rawas
- c. Nomor & Tanggal SK Bupati : No. 441 tahun 2006
- d. No. NPSN : 10643875
- e. Waktu belajar : Pagi hari
- f. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum K13
- h. Nama Kepala Sekolah : Bambang Wijanarko, M.Pd
- 1. Pendidikan Terakhir : S2

2. NIP : 197010102000031003
i. Lokasi belajar / Alamat : Jl. Puntodewo Desa L. Sidoharjo
Kecamatan Tugumulyo Kabupaten
Musi
Rawas.31662

3. Visi ,Misi , Tujuan, dan Strategi

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah : “Unggul dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa”

Indikator :

- 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi masa kini dengan tetap berpijak pada nilai nilai agama yang berlaku.
- 2) Sesuai dengan norma dan diharapkan masyarakat dalam berbicara dan bertingkah laku
- 3) Ingin mencapai keunggulan baik unggul dalam ilmu maupun unggul dalam Iman
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi) sekolah.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong kelulusan yang berkualitas, berpotensi, berakhlak tinggi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Pengembangan Sekolah dalam 5 Tahun

- 1) Meningkatkan rata-rata Nilai Ujian Nasional pada setiap tahunnya
- 2) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/SMK Negeri minimal 75 % dari jumlah lulusan
- 3) Menjadi finalis turnamen sepak bola pada tingkat provinsi
- 4) Memiliki team kesenian yang dapat dipentaskan di tingkat provinsi
- 5) Memiliki organisasi Keagamaan siswa yang mampu membina dan menuntun siswa untuk selalu berjalan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
- 6) Menciptakan Siswa yang dapat menerapkan Ajaran Agama dalam kehidupan sehari – hari

d. Strategi ;

- 1) Mengaktifkan kegiatan siswa agar berkualitas.
- 2) Menciptakan tenaga Pendidikan yang Profesional.
- 3) Memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana.
- 4) Menciptakan hubungan yang saling menguntungkan berbagai pihak.
- 5) Agar siswa melaksanakan ajaran agama secara terus menerus dengan bersandaran pribadi masing – masing.

4. Program Unggulan Strategis

Tabel 4.1
Program Unggulan Strategik

Tahun	Program Unggulan		Keterangan
	Akademik	Non Akademik	
2021/2017		1. LDK OSIS	Sudah
		2. Pramuka	Terlaksana
2017/2021	Bimbingan OSN	1. Praktikum Komputer	Sudah Terlaksana
		2. Koperasi Siswa	Sudah Terlaksana
2021/2019	Bimbingan Siswa Berprestasi	1. Laboratorium Komputer	Sudah
		2. Laboratorium Bahasa	Terlaksana
		3. Laboratorium IPA	Sudah
2019/2020	Peningkatan nilai UN	1. Koperasi Sekolah	Sudah Terlaksana
			Sudah Terlaksana
		2. Balai Pengobatan & UKS	Sudah Terlaksana
2020/2021	Unggul dalam	1. Persiapan menjadi sekolah	Rencana

	IPTEK & IMTAQ	Rujukan Nasional 2. Pendidiran Rumah Tahfidz	Rencana
--	------------------	---	---------

5. Data Tanah dan Bangunan

a. Tanah :

- 1) Luas tanah seluruhnya 5.567 M²..
- 2) Luas bangunan 876 M²
- 3) Luas halaman 912 M²
- 4) Status tanah : hak milik
- 5) Sertifikat Nomor :

b. Keadaan Tanah : Berada pada dataran rendah.

c. Data Bangunan.

Tabel 4.2
Data Bangunan

							Tahu	
1	Ruang TU	32	Keramik	1	-	1	2013	APBN
2	Ruang Guru	56	Keramik	1	-	2	2006	APBD
3	Ruang Belajar 2	315	Keramik	5	-	-	2008	APBN
4	Ruang Belajar 3	252	Keramik	4	-	-	2012	APBN
5	Ruang Belajar 4	252	Keramik	4	-	-	2004	APBN
6	Perpustakaan	120		1	-	-	2014	APBN
7	Mushola	99		1	-	-	2010	Swaday
8	Lab. Komputer	63	Keramik	1	-	-	2014	APBN
9	UKS / PMR	20	Keramik	1	-	-	2019	Swaday
10	Koperasi Siswa	12	Keramik	1	-	-	2009	Swaday
11	WC. Siswa	26	Keramik	12	-	-	2017	Swaday
12	Lapangan Volly	324	Semen	2	-	-	2010	Swaday
13	Ruang OSIS	20	Kerami	1	-	-	2020	Swaday
14	Tempat Wudhu	10	Keramik	12	-	-	2011	Swaday

6. Keadaan Guru

- a. Berdasarkan Status kepegawaian (tetap/tidak tetap)

Tabel 4.3
Status Guru

	Jenis kelamin		
	Laki - laki	Perempuan	
Guru tetap	10	18	28
Guru tidak	5	3	8

- b. Berdasarkan tingkat Pendidikan (SMA / Dip/S.1/S.2)

Tabel 4.4
Status Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Latar Belakang	RELEVANSI (Kesesuaian Antara Ijazah dan tugas)		Jumlah
		TIDAK	
S.2	4	-	4
S.1	30		30
D.3	2		2
Jumlah	36		36

7. Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap

- a. Berdasarkan status Kepegawaian (tetap / tidak tetap)

Tabel 4.5
Status Kepegawaian (Tetap / Tidak Tetap)

Status Kesiswaan	RELEVANSI (Kesesuaian Antara Ijazah dan		Jumlah
Pegawai	2		
Tetap	8		
Jumlah	100		

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA / Dip / S.1 / S.2)

Tabel 4.6
Status Kepegawaian Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA / Dip / S.1/S2)

Latar Belakang	RELEVANSI		Jumlah
	(Kesesuaian Antara Ijazah dan tugas)	TIDAK	
S1	2	-	2
D1	2	-	2
D2	6	-	6
Jumlah	10	-	10

8. Keadaan Siswa

a. Rombongan Belajar (Kelas Pararel)

Tabel 4.7
Rombongan Belajar

Kelas	JUMLAH	
	Perkelas	Total
VII.1	36	36
VII.2	35	35
VII.3	36	36
VII.4	35	35
VII.5	36	36
VII.6	36	36
VIII.1	35	35
VIII.2	36	36
VIII.3	36	36
VIII.4	36	36
VIII.5	36	36
VIII.6	36	36
IX.1	33	33
IX.2	32	32
IX.3	32	32
IX.4	32	32
IX.5	32	32
IX.6	32	32
Total	622	622

2. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.8
Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
1. Petani	527	± 84
2. TNI/POLRI	2	± 0,0 1
3. Guru	25	± 0,04
5. Buruh	72	± 0,12

9 . Out Put

a. Persentase lulusan pertahun (5 tahun terakhir)

Tabel 4.9
Persentase Kelulusan Siswa

TAHUN	LULUS		KETERANG
	Pesert	Lulus	
2015 / 2021	192	192	
2021 / 2017	196	196	
2017 / 2021	201	201	
2021/ 2019	207	207	
2019/2020	204	204	

b. Keadaan NEM Pertahun (5 Tahun terakhir)

Tabel 4.10
DAFTAR NILAI RATA RATA UJIAN NASIONAL (UN)
SMP NEGERI L. SIDOHARJO
(5 TAHUN TERAKHIR)

MAPEL	TAHUN PELAJARAN				
	2014/2015	2015/2021	2021/2017	2017/2021	2021/2019
B.INDONESIA	70,48	74,43	63,07	64,53	64,38
B.INGGRIS	55,92	47,57	44,62	42,21	43,71

MATEMATIKA	56,11	39,58	44,95	37,50	39,50
IPA	58,40	49,32	48,65	44,56	43,43

- c. Jumlah siswa yang melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi (5 tahun terakhir)

Tabel 4.11
Siswa Melanjutkan Sekolah

TAHUN	Sekolah SMA/SMK/MA				Ket
	NEGERI		SWASTA		
	F	%	F	%	
2015 / 2021	76	38,6	82	42,7	
2021 / 2017	86	43,9	90	45,9	
2017 / 2021	78	38,8	84	41,8	
2021/ 2019	88	42,	78	37,	
2019/2020	84	41.2	76	37,3	

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi norma atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi Pearson, uji perbandingan rata-rata, analisis varian, dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Dalam SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah *uji Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak berdistribusi

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data, rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas adalah Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : harga Chi-kuadrat yang dicari

f_o : frekuensi dari hasil observasi

f_h : frekuensi dari hasil estimasi

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan = $J-1$, dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji *Kolmogorov Smirnov* sehingga hasilnya dapat ditentukan bahwa data mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi ($> 0,05$).

Dalam hal ini data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kegiatan Rohis
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48,46
	Std. Deviation	2,129
	Absolute	0,151
Most Extreme Differences	Positive	0,094
	Negative	-0,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil tests of normality di atas menunjukkan sig untuk variabel Ekstrakurikuler Rohis belajar memiliki nilai 0,075. Karena nilai $0,075 > 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi data yang normal.

b) Uji Linearitas

Untuk menganalisis hasil uji linieritas maka menggunakan *SPSS 20,0 For Windows* dapat dilihat pada tabel 4.18 dan tabel 4.19 anova tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas
Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan Ibadah dan
Kedisiplinan Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengamalan Ibadah * Kegiatan Rohis		(Combined)	125,634	8	15,704	4,151	0,000
	Between Groups	Linearity	111,566	1	111,566	29,487	0,000
		Deviation from Linearity	14,068	7	2,010	0,531	0,808
		Within Groups	238,366	63	3,784		
		Total	364,000	71			
Kedisiplinan * Kegiatan Rohis		(Combined)	141,834	8	17,729	3,750	0,001
	Between Groups	Linearity	117,179	1	117,179	24,788	0,000
		Deviation from Linearity	24,655	7	3,522	0,745	0,635
		Within Groups	297,819	63	4,727		
		Total	439,653	71			

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,808 > 0,05$ pada hubungan antara kegiatan rohis dengan pengamalan ibadah. Nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,635 > 0,05$ pada hubungan antara kegiatan rohis dengan kedisiplinan. maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan terdapat hubungan yang linear, jadi linearitasnya terpenuhi.

2. Uji Hipotesis Statistik

a. Deskriptif Variabel Ekstrakurikuler Rohis (X_1)

Hasil penyebaran angket yang dilakukan sebanyak 72 orang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Angket
 Variabel *Kegiatan Rohis (X)*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	44
2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	44
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	46
4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	45
5	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	45
6	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	48
7	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	46
8	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	49
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
11	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
12	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	46
13	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	48
16	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	49
17	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	47
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	50
19	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	47
20	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	48
21	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	48
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	48
24	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	48
25	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49
26	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	49
27	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	48
28	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
30	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	48
31	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
32	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
33	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
34	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	49

35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
37	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	49
38	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	46
39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
40	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
41	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	49
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
43	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
47	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
48	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
50	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
52	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	44
53	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	44
54	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	46
55	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	45
56	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	45
57	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	48
58	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	46
59	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	49
60	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
61	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
62	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
63	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	46
64	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	48
67	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	49
68	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	47
69	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	50
70	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	47
71	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	48
72	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	48

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat tabulasi hasil jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabulasi Angket Kegiatan Rohis (X)

Item Soal	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
1. Keimanan saya meningkat setelah mengikuti Rohis	70	2	0	0
2. Saya memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis	60	8	4	0
3. Senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam	54	18	0	0
4. Saya berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohis	54	24	0	0
5. Kreativitas saya tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis	47	14	11	0
6. Kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi saya	54	16	2	0
7. Kegiatan Rohis dapat membantu saya dalam membaca Al Qur'an	49	16	7	0
8. Bacaan Al Qur'an saya menjadi lebih baik	40	26	6	0
9. Saya memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar	55	11	6	0
10. Saya memiliki pengetahuan tentang tanda baca dalam Al Qur'an	52	19	1	0
11. Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik	63	9	0	0
12. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis	65	7	0	0
13. Saya berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis	70	2	0	0

Sumber: Olah data, 2021

Dari data di atas Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan 13 pernyataan dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.16

Keimanan saya meningkat setelah mengikuti Rohis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

	Setuju	2	2,8	2,8	2,8
Valid	Sangat Setuju	70	97,2	97,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa Keimanan saya meningkat setelah mengikuti Rohis yaitu sebanyak 70 orang (97,2%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 2 orang (2,8%) menyatakan setuju, dan tidak ada (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan di atas bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan bahwa sangat setuju bahwa keimanan menjadi meningkat setelah mengikuti Rohis.

Tabel 4.17

Saya memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	4	5,6	5,6
Valid	Setuju	8	11,1	16,7
	Sangat Setuju	60	83,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis dengan jawaban yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 8 orang (11,1%) menjawab setuju, 4 orang (5,6%) menjawab tidak setuju dan 0% atau tidak ada menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan sangat setuju anggota Rohis memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis.

Tabel 4.18

Senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	18	25,0	25,0	25,0
Valid Sangat Setuju	54	75,0	75,0	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 18 orang (25,0%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam.

Tabel 4.19

Saya berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	15,3	15,3	15,3
Valid Setuju	14	19,4	19,4	34,7
Valid Sangat Setuju	47	65,3	65,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohisi yaitu sebanyak 47 orang (65,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (19,4%) menjawab setuju dan 11 orang (15,3%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohisi.

Tabel 4.20

Kreativitas saya tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,8	2,8	2,8

Setuju	16	22,2	22,2	25,0
Sangat Setuju	54	75,0	75,0	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 16 orang (22,2%) menjawab setuju dan 2 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa kreativitas saya tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis.

Tabel 4.21
Kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9,7	9,7	9,7
Setuju	16	22,2	22,2	31,9
Sangat Setuju	49	68,1	68,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi anggotanya yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 16 orang (22,2%) menjawab setuju dan 2 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi anggotanya.

Tabel 4.22
Kegiatan Rohis dapat membantu saya dalam membaca Al Qur'an

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8,3	8,3	8,3
Setuju	26	36,1	36,1	44,4

Sangat Setuju	40	55,6	55,6	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kegiatan Rohis dapat membantu dalam membaca Al Qur'an yaitu sebanyak 40 orang (55,6%) menjawab sangat setuju, 26 orang (36,1%) menjawab setuju dan 6 orang (8,3%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa Kegiatan Rohis dapat membantu dalam membaca Al Qur'an.

Tabel 4.23

Bacaan Al Qur'an saya menjadi lebih baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	8,3	8,3	8,3
Setuju	11	15,3	15,3	23,6
Sangat Setuju	55	76,4	76,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Bacaan Al Qur'an menjadi lebih baik yaitu sebanyak 55 orang (76,4%) menjawab sangat setuju, 11 orang (15,3%) menjawab setuju dan 6 orang (8,3%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa Bacaan Al Qur'an menjadi lebih baik.

Tabel 4.24

Saya memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Setuju	19	26,4	26,4	27,8
Sangat Setuju	52	72,2	72,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar yaitu sebanyak 52 orang (72,2%) menjawab sangat setuju, 19 orang (26,4%) menjawab setuju dan 1 orang (1,4%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar.

Tabel 4.25
Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	9	12,5	12,5	12,5
Valid Sangat Setuju	63	87,5	87,5	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha menjadi pribadi yang lebih baik yaitu sebanyak 63 orang (87,5%) menjawab sangat setuju, 9 orang (12,5%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Tabel 4.26
Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	7	9,7	9,7	9,7
Valid Sangat Setuju	65	90,3	90,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis yaitu sebanyak 65 orang (90,3%) menjawab sangat setuju, 7 orang (9,7%) menjawab setuju dan 0%

menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis.

Tabel 4.27
Saya berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	2	2,8	2,8	2,8
Valid Sangat Setuju	70	97,2	97,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis yaitu sebanyak 70 orang (97,2%) menjawab sangat setuju, 2 orang (2,8%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis.

b. Deskriptif Variabel Pengamalan Ibadah (Y₁)

Dari data di atas Pengamalan Ibadah di SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan 14 pernyataan dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.28
Tabel Distribusi Angket
Variabel Pengamalan Ibadah (Y₁)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	53
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54

45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
50	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
51	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
52	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	47
53	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	47
54	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	50
55	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	50
56	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	50
57	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52
58	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	48
59	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	53
60	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
61	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
63	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	50
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
66	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	52
67	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	52
68	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	52
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	54
70	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	51
71	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	50
72	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	51

Sumber: Olah data 2021

Dari tabulasi di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil jawaban angket mengenai pengamalan ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Rekapitulasi hasil jawaban angket mengenai pengamalan ibadah

Item Soal	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
1. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu	70	2	0	0
2. Saya berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu	63	7	2	0

3. Saya berusaha untuk sholat lima waktu di masjid	60	11	1	0
4. Saya berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan	62	7	3	0
5. Setiap bulan Ramadhan saya berusaha agar puasa saya sampai pada akhir bulan	59	13	0	0
6. Saya berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya	59	8	5	0
7. Saya mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah	59	12	1	0
8. Saya mengetahui manfaat untuk membayar zakat bagi saya?	49	16	7	0
9. Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan	60	9	3	0
10. Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya	57	15	0	0
11. Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan	60	9	3	0
12. Puasa Sunnah Senin – Kamis sering saya laksanakan	69	3	0	0
13. Berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan	68	4	0	0
14. Menghapal ayat-ayat pendek	68	4	0	0

Sumber: Olah Data 2021

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban tersebut dapat dilihat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.30

Saya berusaha untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	2	2,8	2,8	2,8
Valid Sangat Setuju	70	97,2	97,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu yaitu sebanyak 70 orang (97,2%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 2 orang (2,8%) menyatakan setuju, dan tidak ada (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan di atas

bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan bahwa sangat setuju bahwa anggota Rohis untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu.

Tabel 4.31

Saya berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,8	2,8	2,8
Setuju	7	9,7	9,7	12,5
Sangat Setuju	63	87,5	87,5	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu dengan jawaban yaitu sebanyak 63 orang (87,5%) menjawab sangat setuju, 7 orang (9,7%) menjawab setuju, 2 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan 0% atau tidak ada menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan sangat setuju anggota Rohis berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu.

Tabel 4.32

Saya berusaha untuk sholat lima waktu di masjid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Setuju	11	15,3	15,3	16,7
Sangat Setuju	60	83,3	83,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas bahwa anggota Rohis berusaha untuk sholat lima waktu di masjid yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 11 orang (15,3%) menjawab setuju dan 1 orang (1,4%) menjawab tidak setuju. Hal ini

menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis senantiasa untuk sholat lima waktu di masjid.

Tabel 4.33

Saya berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Setuju	7	9,7	9,7	13,9
Sangat Setuju	62	86,1	86,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan yaitu sebanyak 62 orang (86,1%) menjawab sangat setuju, 7 orang (9,7%) menjawab setuju dan 3 orang (3,2%) menjawab tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan.

Tabel 4.34

Setiap bulan Ramadhan saya berusaha agar puasa saya sampai pada akhir bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	13	18,1	18,1	18,1
Sangat Setuju	59	81,9	81,9	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha agar puasa saya sampai pada akhir bulan yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 18 orang (25,0%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha agar puasa saya sampai pada akhir bulan.

Tabel 4.35

Saya berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,9	6,9	6,9
Valid Setuju	8	11,1	11,1	18,1
Sangat Setuju	59	81,9	81,9	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya yaitu sebanyak 59 orang (81,9%) menjawab sangat setuju, 8 orang (11,1%) menjawab setuju dan 5 orang (6,9%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya.

Tabel 4.36

Saya mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Valid Setuju	12	16,7	16,7	18,1
Sangat Setuju	59	80,6	80,6	98,6
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah yaitu sebanyak 59 orang (80,6%) menjawab sangat setuju, 12 orang (16,7%) menjawab setuju dan 1 orang (1,4%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah.

Tabel 4.37

Saya mengetahui manfaat untuk membayar zakat bagi saya?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9,7	9,7	9,7
Valid Setuju	16	22,2	22,2	31,9
Sangat Setuju	49	68,1	68,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohhis mengetahui manfaat untuk membayar zakat yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 16 orang (22,2%) menjawab setuju dan 2 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohhis mengetahui manfaat untuk membayar zakat.

Tabel 4.38

Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Valid Setuju	9	12,5	12,5	16,7
Sangat Setuju	60	83,3	83,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 9 orang (12,5%) menjawab setuju dan 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan.

Tabel 4.39
Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	15	20,8	20,8	20,8
Sangat Setuju	57	79,2	79,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya yaitu sebanyak 57 orang (79,2%) menjawab sangat setuju, 15 orang (20,8%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya.

Tabel 4.40
Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Setuju	9	12,5	12,5	16,7
Sangat Setuju	60	83,3	83,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 9 orang (12,5%) menjawab setuju, 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan.

Tabel 4.41
Berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Sangat Setuju	69	95,8	95,8	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan yaitu sebanyak 65 orang (90,3%) menjawab sangat setuju, 7 orang (9,7%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan.

Tabel 4.42
Menghapal ayat-ayat pendek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	5,6	5,6	5,6
Sangat Setuju	68	94,4	94,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha Menghapal ayat-ayat pendek yaitu sebanyak 68 orang (94,4%) menjawab sangat setuju, 4 orang (5,6%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha Menghapal ayat-ayat pendek.

c. Deskriptif Variabel Kedisiplinan (Y₂)

Dari data di atas Kedisiplinan di SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan 14 pernyataan dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 4.43
Distribusi Frekwensi
 Variabel Kedisiplinan (Y2)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51
5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	51
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	52
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54
12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
16	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
17	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	49
20	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	47
21	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	53
25	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	52
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	55
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	53
33	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55

37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
51	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
52	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	47
53	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	45
54	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	49
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
57	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	51
58	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	50
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
60	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54
62	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
63	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	52
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
66	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54
67	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	52
68	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	51
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
70	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	52
71	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	46
72	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	51

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dibuat rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.44
Rekapitulasi Jawaban Angket Kedisiplinan

Item Soal	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
1. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat tepat waktu	67	5	0	0
2. Saya tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang	62	8	2	0
3. Berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang	59	12	1	0
4. Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup	71	1	0	0
5. Saya berusaha mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an	60	8	4	0
6. Saya berusaha untuk menjalankan perintah agama	56	13	3	0
7. Berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat	64	3	5	0
8. Saya berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah	55	17	0	0
9. Saya berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah	49	20	3	0
10. Berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu	60	9	3	0
11. Saya mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya	54	8	0	0
12. Berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri	59	10	3	0
13. Berusaha menjadi teladan bagi teman	61	11	0	0
14. Berusaha menjadi teladan bagi keluarga saya	62	10	0	0

Sumber: Olah Data 2021

Hasil rekapitulasi di atas untuk lebih rinci dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Tabel 4.45
Saya berusaha untuk mengerjakan sholat tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	5	6,9	6,9	6,9
Valid Sangat Setuju	67	93,1	93,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu yaitu sebanyak 67 orang (93,1%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 5 orang (6,9%) menyatakan setuju, dan tidak ada (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan di atas

bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan bahwa sangat setuju bahwa anggota Rohis untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu.

Tabel 4.46

Saya tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,8	2,8	2,8
Valid Setuju	8	11,1	11,1	13,9
Valid Sangat Setuju	62	86,1	86,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa anggota Rohis tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang yaitu sebanyak 62 orang (86,1%) menjawab sangat setuju, 8 orang (11,1%) menjawab setuju, 2 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan 0% atau tidak ada menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua anggota Rohis menyatakan sangat setuju anggota Rohis tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang.

Tabel 4.47

Berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Valid Setuju	12	16,7	16,7	18,1
Valid Sangat Setuju	59	81,9	81,9	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas bahwa anggota Rohis berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang yaitu sebanyak 59 orang (81,9%) menjawab sangat setuju, 12 orang (16,7%) menjawab setuju dan 1 orang (1,4%) menjawab tidak setuju. Hal

ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang.

Tabel 4.48
Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	1	1,4	1,4	1,4
Sangat Setuju	71	98,6	98,6	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup yaitu sebanyak 71 orang (98,6%) menjawab sangat setuju dan 1 orang (1,4%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup.

Tabel 4.49
Saya berusaha mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	5,6	5,6	5,6
Setuju	8	11,1	11,1	16,7
Sangat Setuju	60	83,3	83,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 8 orang (11%) menjawab setuju, 4 orang (5,6%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an.

Tabel 4.50

Saya berusaha untuk menjalankan perintah agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Valid Setuju	13	18,1	18,1	22,2
Sangat Setuju	56	77,8	77,8	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha untuk menjalankan perintah agama yaitu sebanyak 56 orang (77,8%) menjawab sangat setuju, 13 orang (18,1%) menjawab setuju dan 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha untuk menjalankan perintah agama.

Tabel 4.51

Berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,9	6,9	6,9
Valid Setuju	3	4,2	4,2	11,1
Sangat Setuju	64	88,9	88,9	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat yaitu sebanyak 64 orang (88,9%) menjawab sangat setuju, 3 orang (4,2%) menjawab setuju dan 5 orang (6,9%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat.

Tabel 4.52
Saya berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	23,6	23,6	23,6
Sangat Setuju	55	76,4	76,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohhis berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah yaitu sebanyak 55 orang (76,4%) menjawab sangat setuju, dan 17 orang (23,6%) menjawab setuju serta 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohhis mengetahui berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah.

Tabel 4.53
Saya berusaha berpakaian sebagaimana yang di atur menurut agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Setuju	20	27,8	27,8	31,9
Sangat Setuju	49	68,1	68,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha berpakaian sebagaimana yang di atur menurut agama yaitu sebanyak 49 orang (68,1%) menjawab sangat setuju, 20 orang (27,8%) menjawab setuju dan 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa berusaha berpakaian sebagaimana yang di atur menurut agama.

Tabel 4.54

Saya berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Valid Setuju	9	12,5	12,5	16,7
Sangat Setuju	60	83,3	83,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah yaitu sebanyak 60 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 9 orang (12,5%) menjawab setuju dan 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

Tabel 4.55

Berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	18	25,0	25,0	25,0
Valid Sangat Setuju	54	75,0	75,0	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anggota Rohis berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu yaitu sebanyak 54 orang (75,0%) menjawab sangat setuju, 18 orang (25,0%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu.

Tabel 4.56

Saya mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,2	4,2	4,2
Valid Setuju	10	13,9	13,9	18,1
Sangat Setuju	59	80,6	80,6	98,6
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya yaitu sebanyak 59 orang (80,6%) menjawab sangat setuju, 10 orang (13,9%) menjawab setuju, 3 orang (4,2%) menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya.

Tabel 4.57

Berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	11	15,3	15,3	15,3
Valid Sangat Setuju	61	84,7	84,7	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri yaitu sebanyak 61 orang (84,7%) menjawab sangat setuju, 11 orang (15,3%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri.

Tabel 4.58
Berusaha menjadi teladan bagi teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	13,9	13,9	13,9
Sangat Setuju	62	86,1	86,1	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber: Olah data, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa anggota Rohis berusaha menjadi teladan bagi teman yaitu sebanyak 62 orang (86,1%) menjawab sangat setuju, 10 orang (13,9%) menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa anggota Rohis berusaha menjadi teladan bagi teman.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan Ibadah (Y₁)

1) Regresi Linier Sederhana X dan Y₁

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh data primer yang diuji, yang berasal dari variabel bebas yaitu Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam uji ini akan digunakan alat bantu komputer untuk *software* statistik dengan program SPSS versi 20.0. Hasil uji secara rinci akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.59
Regresi Linier Sederhana Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan Ibadah (Y₁)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	27.542	5.513	4.996	.000	
	kegiatan rohis	0.536	0.098	0.545	5.439	.000

A0. Dependent Variable: pengamalan ibadah

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 27,542$ dan nilai $b = 0,545$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 27,542 + 0,545X$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 27,542 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Ekstrakurikuler Rohis maka Pengamalan ibadah adalah sebesar nilai $\beta / a = 27,542$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Ekstrakurikuler Rohis yang diperoleh sebesar 0,545 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Pengamalan ibadah akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,545 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2) Koefisien Korelasi X dan Y₁

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson product Moment*.

Tabel 4.60
Hasil perhitungan Koefisien
Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.545 ^a	0.297	0.287	2.097

a. Predictors: (Constant), kegiatan rohis

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,545. yang berarti hubungan antara variabel Ekstrakurikuler Rohis (X) dan Pengamalan ibadah (Y_1) menunjukkan hubungan yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan ibadah (Y_1) searah.

3) Uji t

Untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t, hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.61
Hasil Uji t (pengujian hipotesis) X dan Y_1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	27.542	5.513		4.996	.000
	kegiatan rohis	0.536	0.098	0.545	5.439	.000

a. Dependent Variable: pengamalan ibadah

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai

$t_{hitung} = 5,439$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,294$ dengan $dk = 70$ dan tingkat signifikan $sig = 0,000$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengamalan ibadah pada pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

b. Regresi Linier Sederhana Kegiatan Rohis (X) Terhadap Kedisiplinan (Y₂)

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh data primer yang diuji, yang berasal dari variabel bebas yaitu ekstrakurikuler rohis terhadap kedisiplinan siswa pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam uji ini akan digunakan alat bantu komputer untuk *software* statistik dengan program SPSS versi 20.0. Hasil uji secara rinci akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.62
Regresi Linier Sederhana Kegiatan Rohis (X) Terhadap Kedisiplinan (Y₂)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	21.969		4.038	.000
	kegiatan rohis	0.630	0.097	0.613	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 21,969$ dan nilai $b = 0,613$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 21,969 + 0,613 X$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta

yang diperoleh adalah sebesar 21,969 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas kedisiplinan adalah sebesar nilai $\beta / a = 21,969$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel kedisiplinan yang diperoleh sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel kedisiplinan akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,613 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1) Koefisien Korelasi X dan Y₂

Tabel 4.63
Hasil perhitungan Koefisien (Y₂)
Kegiatan Rohis terhadap Kedisiplinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.375	.366	2.070

a. Predictors: (Constant), kegiatan rohis

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,613. yang berarti hubungan antara variabel Kegiatan Rohis (X) dan Kedisiplinan (Y₂) menunjukkan hubungan yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan Kegiatan Rohis (X) terhadap Kedisiplinan (Y₂) searah.

2) Uji t

Untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t, hasil uji t secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.64

Hasil Uji t (pengujian hipotesis) X dan Y₂

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.969	5.441		4.038	.000
	kegiatan rohis	0.630	0.097	0.613	6.483	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kegiatan Rohis terhadap Kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,483$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,294$ dengan $dk = 70$ dan tingkat signifikan $sig = 0,000$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel kegiatan Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

c. Persamaan Regresi Berganda

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi linear berganda dan menghitung besarnya pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah dan Kedisiplinns siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 72 orang responden diperoleh jawaban dari hasil pengolahan data dengan program SPSS For Windows 20.0 dapat diketahui hasil seperti berikut:

Tabel 4.65

Regresi Linear Berganda Kegiatan Rohis (X) Terhadap Pengamalan Ibadah (Y₁) dan Kedisiplinan (Y₂)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.859	5.841		2.544	0.013
	pengamalan ibadah	0.283	0.116	0.278	2.438	0.017
	kedisiplinan	0.434	0.111	0.446	3.913	0.000

a. Dependent Variable: kegiatan rohis

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 14,859$, $b_1 = 0,283$ dan nilai $b_2 = 0,434$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1Y_1 + b_2Y_2$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 14,859 + 0,283 Y_1 + 0,434 Y_2$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 14,859. hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Ekstrakurikuler Rohis mempengaruhi Pengamalan ibadah dan kedisiplinan adalah sebesar nilai β / $a = 14,859$

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Ekstrakurikuler Rohis yang diperoleh sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Ekstrakurikuler Rohis maka Pengamalan ibadah akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,283 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel kedisiplinan yang diperoleh sebesar 0,434 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel kegiatan rohis mempengaruhi kedisiplinan akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,434 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan hasil data di atas, diketahui nilai dari koefisien determinasi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, nilai koefisien korelasi merupakan sebuah nilai untuk mengukur kekuatan pengaruh antara variabel respons Ekstrakurikuler Rohis (X) dengan semua variabel penjelas, Y_1 , Y_2 Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan. Dengan cara memasukkan nilai rekapan atau tabulasi data tersebut ke rumus koefisien korelasi dan determinasi dengan menggunakan SPSS For Windows 20.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.67
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.652 ^a	0.425	0.408	1.945

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan, pengamalan ibadah

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Dari hasil perhitungan koefisien Determinasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,425. Ini berarti bahwa besarnya sumbangan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas adalah sedang. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425. Berarti bahwa besarnya pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,425 atau sebesar 42,5%, sedangkan sisanya sebesar 57,5%. Dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel motivasi, pengawasan, kegiatan ekstrakurikuler lain dan sebagainya.

e. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui kegiatan Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, maka digunakan uji F dengan menggunakan SPSS For Windows 20.0 hasil sebagai berikut:

Tabel 4.68
Pengujian Terhadap Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.746	2	96.373	25.475	0.000 ^b
	Residual	261.032	69	3.783		
	Total	453.778	71			

a. Dependent Variable: kegiatan rohis

b. Predictors: (Constant), kedisiplinan, pengamalan ibadah

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 20,0 tahun 2021

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji F di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Ekstrakurikuler Rohis dan Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 25,475$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,13$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,000$, dengan taraf signifikan 95% serta $\alpha = 5\%$ dan $(n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69)$ serta pembilang $(K=2)$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

4.2. Pembahasan

1. Ada Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengamalan ibadah Pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,439$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,294$ dengan $dk = 70$ dan tingkat signifikan $sig = 0,000$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengamalan ibadah pada pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengamalan ibadah pada pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,545. yang berarti hubungan antara variabel Ekstrakurikuler Rohis (X) dan Pengamalan ibadah (Y1) menunjukkan hubungan yang sedang dikarenakan Ekstrakurikuler Rohis masih rendah yaitu masih ada siswayang belum menyadari peraturan yang dibuat, kebiasaan masuk dan pulang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan kebiasaan lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan.

2. Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji t di dijelaskan bahwa variabel Kegiatan Rohis Terhadap Pengamalan ibadah pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo

Kabupaten Musi Rawas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,483$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,294$ dengan $dk = 70$ dan tingkat signifikan $sig = 0,000$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel kegiatan Rohisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dan nilai koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,613. yang berarti pengaruh antara variabel Kegiatan Rohis (X) dan Kedisiplinan (Y_2) menunjukkan pengaruh yang sedang dikarenakan bahwa masih adanya siswa yang memiliki kedisiplinan yang kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan adanya kesenjangan dengan siswa yang belum pernah mengikuti kegiatan Rohis.

3. Ada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengamalan ibadah dan Kedisiplinan Pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut : nilai $a = 14,859$, $b_1 = 0,283$ dan nilai $b_2 = 0,434$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1Y_1 + b_2Y_2$, maka persamaan regresinya adalah : $Y = 14,859 + 0,283 Y_1 + 0,434 Y_2$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 14,859. hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel

bebas Ekstrakurikuler Rohis maka Pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa adalah sebesar nilai $\beta / a = 14,859$. Sedangkan nilai koefisien regresi mewakili variabel Ekstrakurikuler Rohis yang diperoleh sebesar 0,283 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Ekstrakurikuler Rohis maka Pengamalan ibadah akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,283 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, kemudian nilai koefisien regresi mewakili variabel Kedisiplinan siswa yang diperoleh sebesar 0,434 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel ekstrakurikuler maka Kedisiplinan siswa akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0,434 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0,671. Ini berarti bahwa besarnya sumbangan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah dan kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas adalah sangat kuat. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,652. Berarti bahwa besarnya pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah dan kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,652 atau sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8%. Dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti variabel pengawasan dan sebagainya.

Pengujian terhadap hipotesis bahwa uji F adalah $F_{hitung} = 25,475$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,13$ dengan tingkat signifikan $\text{sig} = 0,000$, dengan taraf signifikan 95% serta $\alpha = 5\%$ dan $(n-k-1 = 72 - 2 - 1 = 69)$ serta pembilang ($K=2$), hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Ekstrakurikuler Rohis

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengamalan ibadah dan pemina kedisiplinan siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti dan hipotesis diterima. Dari paparan diatas fakta yang ada pada siswa SMP Negeri L. Sidoharjo yang mengikuti kegiatan Rohis antara lain siswa siswinyi memiliki :

1. Kemampuan Afektif, dimana siswa siswi yang mengikuti rohis mempunyai sikap yang ramah dan santun sehingga mereka menjadi tauladan bagi siswa yang lainnya.
2. Kemampuan Kognitif, dimana siswa siswi yang mengikuti kegiatan rohis di beberapa kelas menjadi juara kelas dalam bidang akademik, ini membuktikan bahwa kegiatan Rohis juga mempengaruhi semangat belajar mereka.
3. Kemampuan Psikomotorik, dimana ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan Rohis ada yang menjuarai kegiatan lomba ketrampilan membaca Al Qur'an antara lain Juara I Tilawah Putra tingkat Kabupaten Musi Rawas dan Juara I Lomba Tahfiz 1 Juz tingkat Kabupaten Musi Rawas dalam rangka pentas PAI SMP tingkat kabupaten Musi Rawas

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sesuai dengan teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan

perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.⁹²

⁹²Maman Rachman, *Teori Belajar dan Motivasi*. (Semarang: Universitas Semarang, 2015), h. 7-8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengamalan ibadah pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,545 atau 54,5%
2. Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap kedisiplinan pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,613 atau 61,3%.
3. Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda diperoleh pengaruh Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Pengamalan ibadah (Y_1) dan Kedisiplinan (Y_2) pada SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,425 atau 42,5%.

B. Saran

Sebagai penutup akhirnya peneliti memberikan saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi kemajuan SMP Negeri L Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak sekolah senantiasa meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis kepada siswa SMP Negeri L Sidoharjo Kabupaten

Musi Rawas dikarenakan banyak nilai positif yang bisa diambil dari kegiatan tersebut, sehingga orang tua lebih mempercayakan anaknya untuk didik di sekolah tersebut untuk pembinaan Akhlaqul karimah

2. Terus meningkatkan Pengamalan ibadah yang ada di sekolah tersebut sehingga menimbulkan keinginan calon siswa yang ingin bersekolah di sana.
3. Meningkatkan kinerja guru sebagai bentuk peningkatan kualitas SMP Negeri L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *.Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Azzabidi Imam, *Ringkasan hadits Shahih Bukhari*, Jakarta Pustaka Amani, 2002
- Al Kumayi Sulaiman, *Sholat dan Penyempuhan*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* Surabaya: Toha Putra, 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Drajat Zakiah, *Kesehatan Mental*. Jakarta, Gunung Agung, 2010
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta :Bulan Bintang, 1970
- Faturrahman Pupu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama, 2007
- Faruq bin Dhiya, *Pancaran Cahaya Sholat*, Jakarta: Pustaka hidayah, 1997
- Hamalik Oemar. *.Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi*, Bandung: Mandar jaya, 1991
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, IAIN Raden Fatah Press, 2015
- Hawari Dadang, *Al Qur'an dan Ilmu Kesehatan Jiwa*, Jakarta Bina Persada, 1995
- Hawari Dadang, *Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*, Jakarta Dana Bakti Prima Yasa, 1998
- Hurlock Elizabet, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2010
- Ilyas Yuhanar, *Akhlak dan Etika*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015
- Kuswana Dadang., *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:CV. Pustaka Setia, 2011
- Lena."Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Tualqwa dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Musi Rawas), 2011
- Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras, 2007
- Muhammad Khalid, *Berdamai dengan Dunia*, Jakarta : Panji Mas, 1983

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, Jakarta : Sawo Raya 2011
- Nurdin Nasrullah, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat-Kemenag RI, 2018
- Qira'ati Muhsin, *Pancaran Cahaya Sholat*, Jakarta: Pustaka hidayah, 1997
- Saboe.A, *Hikmah Kesehatan dalam Sholat*, Bandung PT Ma'arith, 1987
- Saifuddin.A.M, *Pendidikan Islam*, Jakarta,Kalam Mulia, 2014
- Suryana Ermis, "*Guru Agama Dalam Mengembangkan Religius Pada Peserta Didik di SLTP Negeri Kota Palembang*", 2005
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Subroto Suryo, *Program Ekstrakurikuler*. Jakarta: Angkasa, 2015
- Syafi'I Jalal, *Minal I'jaaz al- Harakiy fi Sholat*, Thanta, Dar el-Basyiir, 2003
- Toha, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Amzah, 2010
- Wijayakusuma Hembing, *Hikmah Sholat untuk Pengobatan dan Kesehatan*, Jakarta Pustaka Kartini, 1997
- Wikipedia, "Rohis", Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis>,

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Soal	No Soal	Jenis	Respon	Keterangan
1	Kegiatan Rohis	- Memiliki keimanan dan ketaqwaan siswa	14. Motivasi saya mengikuti Kegiatan Rphis adalah untuk Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan. 15. Saya memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis 16. Saya senantiasa berusaha berbuat baik setelah mendapatkan siraman keimanan setelah mengikuti Rohis 17. Saya berusaha untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh agama 18. Senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam	1, 2, 3, 4, 5	Angket	Siswa	SS : Sangat setuju (4) S : Setuju (3) TS : Tidak setuju (2) STS : Sangat Tidak Setuju (1)
		- Menjadi orang yang handal, kreatif dan bermanfaat	19. Saya berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohis 20. Kreativitas saya tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis 21. Kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi saya	6,7, 8			
		- Bimbingan membaca Al Qur'an	22. Kegiatan Rohis dapat membantu saya dalam membaca Al Qur'an	9, 10, 11,12			

			<p>23. Bacaan Al Qur'an saya menjadi lebih baik</p> <p>24. Saya memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar</p> <p>25. Saya memiliki pengetahuan tentang tanda baca dalam Al Qur'an</p>				
		- Memiliki pribadi yang Islam	<p>26. Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik</p> <p>27. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis</p> <p>28. Saya berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis</p>	13,14,15			
2	Pengalaman ibadah	- Ibadah fardu	<p>15. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu</p> <p>16. Saya berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu</p> <p>17. Saya berusaha untuk sholat lima waktu di masjid</p> <p>18. Saya berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan</p> <p>19. Setiap bulan Ramadhan saya berusaha agar puasa saya sampai</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Angket	Siswa	<p>SS : Sangat setuju (4)</p> <p>S : Setuju (3)</p> <p>TS : Tidak setuju (2)</p> <p>STS : Sangat Tidak</p>

			<p>pada akhir bulan</p> <p>20. Saya berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya</p> <p>21. Saya mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah</p> <p>22. Saya mengetahui manfaat untuk membayar zakat bagi saya?</p>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15			Setuju (1)
		- Ibadah sunah	<p>23. Saya Mengerjakan Sholat Sunah Sebelum Mengerjakan Sholat Fardu</p> <p>24. Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan</p> <p>25. Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya</p> <p>26. Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan</p> <p>27. Puasa Sunnah Senin – Kamis sering saya laksanakan</p> <p>28. Berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan</p> <p>29. Menghapal ayat-ayat pendek</p>				
3	Kedisiplinan	- Menghargai waktu	<p>15. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat tepat waktu</p> <p>16. Saya tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan</p>	1, 2, 3	Angket	Siswa	SS : Sangat setuju (4) S : Setuju

			sekarang				(3)
			17. Berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang				TS : Tidak setuju
		- Mentaati peraturan	18. Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup 19. Saya berusaha mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an 20. Saya berusaha untuk menjalankan perintah agama 21. Berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat 22. Saya berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah 23. Saya berusaha berpakaian sebagaimana yang di atur menurut agama 24. Saya berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10			(2) STS : Sangat Tidak Setuju (1)
		- Tauladan dan contoh	25. Berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu 26. Saya mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya 27. Berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri 28. Berusaha menjadi teladan bagi teman	11, 12, 13, 14, 15			

			29. Berusaha menjadi teladan bagi keluarga saya				
--	--	--	---	--	--	--	--

DAFTAR ANGKET

A. Pengantar Angket

Assalamualaikum Wr.Wb

Di mohon kepada anak-anak untuk memberikan informasi mengenai hal-hal tercantum dalam daftar pertanyaan yang kami siapkan. Informasi yang diberikan akan dipergunakan dalam rangka penulisan tesis mengenai “PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L SIDOHARJO”. Informasi yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan merugikan kepentingan bapak/ibu. Oleh karena itu diharapkan informasi yang disampaikan kepada kami adalah hal yang sebenarnya.

Bacalah dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut barulah anda jawab dengan cara memberikan tanda silang pada alternatif jawaban yang dipilih dan sesuai menurut anda. Untuk alternative jawaban yang bias dipilih adalah :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS :Sangat tidak setuju

Akhirnya, atas kesediaan anda bapak/ibu mengisi angket ini saya mengucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIS :
3. Usia :
4. Kelas :
5. Nama orang Tua :
6. Alamat :

C. Pertanyaan

No	Variabel	Item Soal	Alternatif jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Kegiatan Rohis	29. Motivasi saya mengikuti Kegiatan Rohis adalah untuk meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan				
		30. Saya memiliki rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengikuti kegiatan Rohis				
		31. Senantiasa memperbaiki kepribadian menurut ajaran Islam				
		32. Saya berusaha menjadi pribadi yang mandiri seperti tujuan kegiatan rohis				
		33. Kreativitas saya tumbuh setelah mengikuti kegiatan Rohis				
		34. Kegiatan Rohis banyak memberikan manfaat bagi saya				
		35. Kegiatan Rohis dapat membantu saya dalam membaca Al Qur'an				
		36. Bacaan Al Qur'an saya menjadi lebih baik				
		37. Saya memiliki pengetahuan tentang membaca Al Qur'an yang baik dan benar				
		38. Saya memiliki pengetahuan tentang tanda baca dalam Al Qur'an				
		39. Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik				
		40. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ajaran Islam setelah mengetahui dari kegiatan Rohis				
		41. Saya berusaha menjadi sosok muslim sesuai dengan ajaran Islam yang saya terima dari kegiatan Rohis				
2	Pengamalan ibadah	30. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu				
		31. Saya berusaha agar tidak meninggalkan sholat lima waktu				

		32. Saya berusaha untuk sholat lima waktu di masjid				
		33. Saya berusaha mengerjakan puasa di bulan Ramadhan				
		34. Setiap bulan Ramadhan saya berusaha agar puasa saya sampai pada akhir bulan				
		35. Saya berpuasa di bulan Ramadhan karena banyak manfaat yang terdapat di dalamnya				
		36. Saya mengingatkan orang tua saya agar membayar zakat fitrah				
		37. Saya mengetahui manfaat untuk membayar zakat bagi saya?				
		38. Sholat Sunnah Sangat Bermanfaat Dalam Kehidupan				
		39. Berusaha Mengerjakan Puasa Sunnah Dalam Kehidupan Saya				
		40. Mengerjakan Puasa Sunnah Jika Saya Memiliki Kesempatan				
		41. Puasa Sunnah Senin – Kamis sering saya laksanakan				
		42. Berusaha membaca Al Qur'an pada setiap kesempatan				
		43. Menghapal ayat-ayat pendek				
3	Kedisiplinan	30. Saya berusaha untuk mengerjakan sholat tepat waktu				
		31. Saya tidak menunda pekerjaan jika dapat dikerjakan sekarang				
		32. Berusaha tepat waktu jika berjanji dengan seseorang				
		33. Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup				
		34. Saya berusaha mengamalkan apa yang diajarkan Al Qur'an				
		35. Saya berusaha untuk menjalankan perintah agama				
		36. Berusaha untuk mentaati peraturan yang dibuat				
		37. Saya berusaha tidak terlambat untuk pergi ke sekolah				
		38. Saya berusaha berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah				
		39. Berusaha mencontoh nabi Muhammad saw dalam mempergunakan waktu				

		40. Saya mencontoh kebaikan dari siapa saja tanpa memandang statusnya				
		41. Berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri				
		42. Berusaha menjadi teladan bagi teman				
		43. Berusaha menjadi teladan bagi keluarga saya				

Musi Rawas, Februari 2021
Peneliti

KASMIN
NIM. 1911540012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS

NOMOR : 210 /In.11/D/PP.009/02/2021

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. Mindani, M. Ag	19690806 200710 1 002	Pembimbing Utama
2	Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I	19810720 200710 1003	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : KASMIN

NIM : 1911540012

PRODI : PAI

JUDUL TESIS : Pengaruh Kegiatan Program Ektrakurikuler Rohis Terhadap Pengamalan Ibadah Dan Membina Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri L Sidoharjo

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 3 Februari 2021



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag /
 NIP. 19640331 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 243 /In.11/D/PP.009/02/2021 Bengkulu, 6 Februari 2021
 Lamp : -
 Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Ka. SMP Negeri L. Sidoharjo
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Kasmin**
NIM : **1911540012**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Pengaruh Kegiatan Program Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengalaman Ibadah dan Membina Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri L. Sidoharjo**
Tempat Penelitian : **SMP Negeri L. Sidoharjo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas**
Waktu : **9 Februari 2021 s/d 28 Februari 2021**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag./
 NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama : KASMIN
 NIM : 1911540012
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Kegiatan Program Ekstrakurikuler Rohis Terhadap
 Pengamalan Ibadah Dan Membina Kedisiplinan Siswa Di SMP
 Negeri L Sidoharjo .

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag.

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
1	04/02 2021	Konultasi awal.	lanjutan	
2	05/02 2021	penyusunan hasil seminar proposal	revisi penyusunan untuk penulisan BAB I-V hasil penelitian	
3	08/02 2021	penyusunan BAB III + IV dan bab hasil penulisan	di lanjutkan penulisan bab V	

Bengkulu,02.....2021

Mengetahui

Ketua Prodi

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag.

NIP 19690806 200710 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama : KASMIN
 NIM : 1911540012
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS
 TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN MEMBINA
 KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L. SIDOHARJO

Pembimbing II : Dr. Mindani, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
4	10/02 2021	Konsultasi Pembukaan Bab IV.11	Di persiapkan	
5.	5-03-21	Koreksi hasil penelitian Bab IV 70% sudah di koreksi hasil penelitian	Pengumpulan Hasil penelitian dan pembetulan	
6		Sudah perbaikan Bab IV, hasil dan pembetulan penelitian	Siap untuk ujian hasil penelitian	 6-4-2021

Mengetahui

Dr. A. Suradi, M.Ag.
 NIP. 19760119 200701 1 018

Bengkulu, 26-02-2021

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
 NIP. 19810720 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama : KASMIN
 NIM : 1911540012
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Kegiatan Program Ekstrakurikuler Rohis Terhadap
 Pengamalan Ibadah Dan Membina Kedisiplinan Siswa Di SMP
 Negeri L Sidoharjo

Pembimbing II : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
1	04/02-2021	Konsultasi Awal Menyerah SK Bimbingan	Acc. utk peng izin pendirian. Seppan Instru men.	
2	08/02-2021	Prof GRI - II	- Fungsi pendu - & Gant angket berdasar GRI - Accunhul diagnosa sini pekeleh	

Bengkulu, 02.....2021

Mengetahui

Ketua Prodi

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP 19810720 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama : KASMIN
 NIM : 1911540012
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS
 TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN MEMBINA
 KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L. SIDOHARJO

Pembimbing II : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
	10/12 2021	Persetujuan Keseluruhan Instrumen penelitian.		
	05/03 2021	uji Validitas di - magutkan pada Bab III Instrumen Angket di Uji ditag terlebih dahulu.		

Bengkulu, 03 - 2021

Pembimbing II

Mengetahui

Dr. A. Suradi, M.Ag.
 NIP. 19760119 200701 1 018

Dr. Qolbi Khoiri, M.PdI
 NIP. 19810720 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama : KASMIN
 NIM : 1911540012
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : PENGARUH KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHIS
 TERHADAP PENGAMALAN IBADAH DAN MEMBINA
 KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI L. SIDOHARJO

Pembimbing II : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd

NO	HARI/ TANGGAL	ISI KONSULTASI	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
	4/3 2021	Bab I - V	Dapat di lanjutkan ke pembimbing setelah di Revisi Abstrak/poster	
	6/4 2021	Draft text	di kirim ke pembimbing	

Bengkulu, 28-04 - 2021
 Pembimbing II

Mengetahui

Dr. A. Suradi, M.Ag.
 NIP. 19760119 200701 1 018

Dr. Qolbi Khoiri, M.PdI
 NIP. 19810720 200710 1 003

PEMBAGIAN ANGKET



SUASANA SISWA DALAM PENGISIAN ANGKET





KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH ZUHUR DI MUSHOLAH



FOTO KEGIATAN JUMA'AT BERKAH



GROUP HADROH SMP NEGERI L. SIDOHARJO



**PENGURUS ROHIS FOTO BERSAMA MENTORING
PADA PERINGATAN ISRO' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW**

